

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI R-SMA-BI NEGERI 1 BATU**

SKRIPSI

oleh:

WIL DANI FUTUKHI

NIM : 07110197



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Juli, 2011**

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI R-SMA-BI NEGERI I BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Gelar Strata
Satu (S-1) Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

WIL DANI FUTUKHI

NIM : 07110197



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juli, 2011

HALAMAN PERSETUJUAN

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER
KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI R-SMA-BI NEGERI 1 BATU

Oleh:

Wil Dani Futukhi

NIM. 07110197

Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.

NIP. 19651006 199303 2 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam
Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 19651205 199403 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI R-SMA-BI NEGERI 1 BATU

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Wil Dani Futukhi (07110197)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
14 Juli 2011 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 19 Juli 2011

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

:

Sekretaris Sidang

Istianah Abubakar, M.Ag
NIP. 19770709 200312 2 004

:

Pembimbing

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd
NIP. 19651006 199303 2 003

:

Penguji Utama

Bpk. Drs. Bashori
NIP. 19490505 198203 1 004

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 19620507 199503 1 001

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Satu langkah besar telah kulewati, ada rasa syukur, keharuan dan kelegaan
terbesit disana**

Karena satu langkah telah kuraih dengan usaha dan do'a

Tetapi ini bukan akhir dari segalanya

Masih banyak jalan dan perjuangan yang masih harus aku lalui

**Semoga kesuksesan dan kebahagiaan merupakan akhir dari semua
perjuangan**

Yang mesti ku tempuh

Karya ini kupersembahkan untuk

Ayahanda H. Ciptanan dan Ibunda tercinta Hj. Mahmudah

**Yang telah menanamkan norma kehidupan, siraman cinta dan nilai kasih
sayang serta do'a**

Sehingga menjadikan hidup lebih bermakna

Semoga ananda bisa memenuhi harapan dan cita-citanya

Adik ku tersayang (Moh. Adi Setiawan)

Dengan kamulah kulalui hari-hari penuh kasih sayang dari keluarga

Yang selalu setia membina nuansa indah dalam eratnya tali persaudaraan

Guru dan Dosenku yang budiman.....

Karena ilmu dan jasa kalianlah diri ini menjadi terbimbing dan terdidik

Dulur-dulur dekat ku (Eko Nurdiawan), Sahabat perjuanganku Angkatan

2007 dan Sahabat-sahabati PMII Rayon Kawah Chondrodimuko

Aku akan selalu merindukan kalian

Semoga segala amal kebaikan kalian semua dibalas oleh Allah SWT

Amin.....

MOTTO

.....علموا أبناءكم السباحة والرماية، ونعم لهو المؤمنة في بيتها المغزل،

وإذا دعاك أبواك فأجب أمك.

Artinya: “Ajarilah anak-anakmu berenang dan melempar lembing, termasuk juga perempuan-perempuan di rumahnya menenun, dan apabila kedua orangtuamu memanggil maka utamakan ibumu”.¹

¹ Imam Suprayogo, *Pelajaran Berenang, Berkuda Dan Memanah* (<http://www.google.com>, diakses 17 Januari 2011)

Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.

Dosen Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wil Dani Futukhi

Malang, 07 Juli 2011

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wil Dani Futukhi

NIM : 07110197

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd

NIP. 19651006 199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 07 Juli 2011

Wil Dani Futukhi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Subhanahu wata'ala yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sekalipun belum disebut baik.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Junjungan Besar Nabi kita Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum dalam hal ini SMA, hanya tersedia 2 jam mata pelajaran dalam satu minggu. Untuk itu dibutuhkan kegiatan penunjang yang mampu memaksimalkan proses pembelajaran PAI, salah satunya adalah melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Skripsi ini membahas tuntas tentang kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Dengan harapan bisa memberikan informasi tentang ekstra kurikuler keagamaan. Dalam skripsi ini saya beri judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI R-SMA-BI NEGERI 1 BATU”**.

Penulis sangat menyadari penuh bahwa skripsi ini dengan melibatkan banyak pihak, baik perorangan maupun kelembagaan. Untuk itu patut kiranya pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ayah dan Ibuku (H. Ciptanan dan Hj. Mahmudah) serta saudaraku tercinta Moh. Adi Setiawan serta segenap keluarga besarku yang tak bisa kusebutkan

satu persatu, yang senantiasa memberikan dorongan dan do'a, serta yang telah memberikan motivasi baik dzhohir maupun batin.

2. Bpk. Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bpk. Dr. H.M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bpk. Dr. M. Padil. MPdI sebagai Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu. Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang penuh kesabaran dan ketelitian memberikan pengarahan kepada penulis sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru serta Karyawan R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang juga telah banyak membantu atas data-data yang penulis butuhkan selama penelitian.
7. Segenap sahabat-sahabatku semua dan sahabat-sahabati PMII Khususnya Rayon Chondrodimuko yang telah memberikan dorongan moral maupun material.

Akhir kata penulis sangat mengharapkan saran dan kritik dari para pembaca, dan semoga tulisan sederhana ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, 07 Juli 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Daftar pengurus kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Anggota BDI
- Lampiran 2 : Hasil Infaq R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 4 : Denah Lokasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 5 : Keadaan Guru dan Karyawan R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 6 : Denah lokasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 7 : Keadaan Siswa Kelas X, XI,XII R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 8 : Struktur Organisasi BDI
- Lampiran 9 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 10 : Surat Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 11 : Surat Telah Melakukan Penelitian dari R-SMA-BI Negeri 1 Batu
- Lampiran 12 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 13 : Pedoman wawancara
- Lampiran 14 : Foto Dokumentasi
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul.....	i
Halaman Pengajuan.....	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Motto	vi
Nota Dinas Pembimbing.....	vii
Surat Pernyataan	viii
Kata Pengantar	ix
Halaman Transliterasi.....	xi
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Lampiran.....	xiii
Daftar Isi	xiv
Halaman Abstrak.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Ruang Lingkup.....	7
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kegiatan Ekstra Kurikuler	10
1. Pengertian Ekstra Kurikuler	10
2. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler	12
3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler.....	15

B. Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam (PAI).....	16
1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Faktor-faktor Pendukung Mutu Pendidikan Agama Islam	18
3. Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan Mutu PAI.....	34
C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu PAI.....	45
1. Pembinaan Akhlak.....	47
2. Praktek dalam Melaksanakan Ibadah	50
3. Faktor pendukung dan Kendala dalam Ekstra Kurikuler.....	52
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	55
B. Kehadiran Peneliti.....	58
C. Lokasi Penelitian.....	60
D. Data dan Sumber Data.....	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Analisis Data.....	67
G. Keabsahan Data.....	68
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	69
BAB IV HASIL PENELITIAN	71
A. Latar Belakang Objek Penelitian	71
1. Sejarah singkat berdirinya R-SMA-BI Negeri 1 Batu.....	71
2. Visi dan misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu.....	72
3. Profil R-SMA-BI Negeri 1 Batu.....	75

4. Struktur Organisasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu	76
5. Denah lokasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu	76
6. Keadaan guru dan karyawan R-SMA-BI Negeri 1 Batu	77
7. Keadaan siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu	78
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	78
1. Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan yang Dikembangkan oleh Pembina Ekstra Kurikuler Keagamaan.	78
2. Upaya Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu PAI	94
3. Tingkat Keberhasilan Pengembangan Program-program Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan	99
BAB V ANALISIS HASIL PENELITIAN.....	104
A. Progam Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan yang Dikembangkan oleh Pembina Ekstra Kurikuler Keagamaan.....	104
B. Upaya Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu PAI	109
C. Tingkat Keberhasilan Pengembangan Program-program Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan.....	113
BAB VI PENUTUP	118
A. Kesimpulan	118
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

ABSTRAK

Futukhi, Wil Dani, 2011. *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Pembimbing: Dr. Hj. Suti’ah, M. Pd.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, maka siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat dari kekurangan ini, para pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan. Banyak pelajar yang terlibat dalam perbuatan kurang terpuji seperti tawuran, pencurian, penodongan, penyalah-gunaan obat terlarang dan sebagainya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu? Bagaimana upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu? Bagaimana keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?

Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Mendiskripsikan upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis sebagai bagian dalam memenuhi tujuan penelitian tersebut. Yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk menggunakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan ilmiah, utuh sebagaimana adanya tanpa dilakukan perubahan dan intervensi dari peneliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasar data yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan bahwa:1) Program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah: a) Baca tulis Al-Qur’an, b) Shalat berjamaah, c) Pondok ramadhan setiap tahun, d) Memperingati hari besar Islam. 2) upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI adalah: a) Menunjuk pembimbing yang kompeten untuk membina ekstra kurikuler keagamaan, b) Mengikuti berbagai lomba, c) Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. 3) Keberhasilan pengembangan program-program kegiatan

ekstra kurikuler keagamaan adalah: a) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus, b) Banyak meraih prestasi dari berbagai lomba keagamaan, c) Jumlah peserta kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam setiap tahunnya meningkat, d) Siswa lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, misalnya shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan hari besar Islam.

Saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait yaitu: 1) Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi ekstra kurikuler keagamaan dapat terus berkembang serta dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan agama islam, 2) Dalam kegiatan ekstra kurikuler, diharapkan agar Pembina dan pembimbing untuk selalu memberi motivasi kepada peserta didik, supaya semangatnya tidak pernah turun dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, 3) Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, sebaiknya sarana dan pra sarana lebih dilengkapi seperti laboratorium PAI.

Kata Kunci: Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan, Peningkatan Mutu PAI

ABSTRACT

Futukhi, Wil Dani, 2011. *Implementation of extracurricular activities in Improving Education Quality in Islamic Religious State R-SMA-BI 1 Batu*. Thesis Department of Islamic Religious Education (PAI), Faculty Tarbiyah, State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Dr. Hj. Suti'ah, M. Pd.

Religious extracurricular activities can be very useful in enhancing the ability of the students, especially in the field of Islamic religious education. With the introduction of extra-curricular religious activities, so that students have sufficient margin to distance themselves from negative influences. Less effective lessons for teaching of Islam, which is available in the public schools, is considered the main reason for the shortage of students understand, appreciate and practice the principles of Islam. As a result of these shortcomings, students do not have appropriate measures to protect itself from the negative effects of globalization that affect life. Many students participate in less laudable actions, such as fighting, theft, robbery, drug abuse and so on.

The formulation of the problem in this study is: how the religious extra-curricular activities programmes developed in the State R-SMA-BI 1 Batu? Does the development efforts of the religious extra-curricular activities for the quality of the State R-SMA-BI 1 Batu?

What so successful implementation of the development of extra-curricular activities religious in the State R-SMA-BI 1 Batu? The purpose of this study is to describe the religious programmes developed on R-SMA-BI extra-curricular activities a Batu. It describes efforts to develop religious extra-curricular activities in the quality of the State R-SMA-BI 1 Batu. The successful implementation of the development of extra-curricular activities religious in State R-SMA-BI 1 Batu.

This research uses qualitative descriptive research, with a phenomenological approach as a party to the fulfillment of these objectives of research able ilmiah, researchers proposed the land for the use of the observation of a phenomenon in an intact State Ilmiah as it is, without any change and the involvement of the researchers. Techniques of data collection is carried out through interviews, observation and documentation.

Based on field data obtained can be inferred that: 1) programs of religious extra-curricular activities being developed in the State R-SMA-BI 1 Batu Infidelity: a) Read wrote the Qur'an, b) prayer congregation, c) Pondok Ramadan every year , d) Commemorates the day of Islam. 2) efforts to develop extra-curricular religious activities on the quality of PAI are: a) Appoint a competent supervisor to develop extra-curricular religious, b) Following the various competitions, c) Evaluation of the implementation of extra-curricular religious activity. 3) Successful development of programs of religious extra-curricular activities are: a) students are enthusiastic in participating in extra-curricular religious activity is a good c, b) the achievements of many different religions competition,) Number of extra-curricular religious activities increased in each

year, d) Students are more active and disciplined in carrying out religious activities in schools, such as praying and following the big day Islamic activities.

Researchers who can provide advice to the relevant parties to: 1) In the implementation of religious extra-curricular activities, students are expected to always support all existing activities and can work together so that the extra-curricular religious organizations can continue to grow and can further improve the quality of Islamic religious education , 2) In the extra-curricular activities, is expected to coach and mentor to always provide motivation to learners is stolen, that his spirit was never down in participating in extra-curricular activities in the State R-SMA-BI 1 Batu, 3) To support the implementation of extra- curricular activities in the State R-SMA-BI 1 Batu, preferably pre mean more facilities and laboratories equipped as PAI.

Keyword : Religious extra-curricular activities to improve the PAI quality.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Menurut Abdul Majid dalam bukunya *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyikapi peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹

Ruang lingkup mata pelajaran Agama Islam itu adalah Al-Qur'an dan Al-Hadis, Keimanan, Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Islam sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia, pendidikan memiliki tujuan yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan dan berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab, terampil serta mandiri. Jika kita mengamati pendidikan kita yang sekarang ini, maka kita akan mendapatkan suatu kenyataan bahwa Pendidikan Agama Islam ternyata

¹ Abdul Majid, *Pendidikan agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), hlm. 130

masih jauh dari apa yang kita harapkan, walaupun telah berbagai cara yang telah dilakukan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

Mutu Pendidikan Agama Islam dapat terwujud apabila seluruh aspek yang berhubungan langsung dengan pendidikan dapat bekerjasama dan saling membantu dari berbagai pihak antara lain pihak sekolah dengan orang tua siswa, lembaga dengan masyarakat dan lain sebagainya demi meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam.

Kekurangan jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan di sekolah-sekolah umum seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Umum dan seterusnya merupakan salah satu masalah yang sering ditemukan di sekolah. Masalah inilah yang dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam.²

Dari paparan diatas, sudah jelas sekali bahwa untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama tidaklah mudah, akan tetapi perlu sekali adanya kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu untuk mengatasi problematika diatas, maka diperlukan sekali sebuah usaha yang berupa penambahan jam kegiatan keagamaan (ekstra kurikuler) guna meningkatkan keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan mencapai tujuan yang diharapkan dari Pendidikan Agama.

Menurut Abuddin, solusi yang ditawarkan antara lain dengan menambah jumlah jam pelajaran Agama yang diberikan diluar jam pelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Dalam kaitan ini, kurikulum tambahan

² Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2003), hlm. 22

atau kegiatan ekstra kurikuler perlu ditambahkan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan penekanan utamanya pada pengalaman Agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dapat ditawarkan dalam ekstra kurikuler ini antara lain kegiatan shalat berjama'ah, pendalaman agama melalui pesantren kilat, *qiyamul lail* (melaksanakan ibadah dan amaliah keagamaan lainnya diwaktu malam), berpuasa sunnah, memberikan santunan kepada fakir miskin, dan kegiatan sosial keagamaan lainnya. Untuk ini maka di sekolah-sekolah harus dilengkapi dengan mushalla, suasana lingkungan yang islami, penerapan pola hidup dan Akhlak Islami, dan disediakan seorang guru agama yang secara khusus membimbing pelaksanaan amaliyah keagamaan disekolah. Kegiatan ini sangat menolong para siswa yang berada dalam lingkungan keluarga yang kurang kental jiwa keagamaannya³.

Pada dasarnya kegiatan ekstra-kurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas kegiatan ekstra-kurikuler harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa. Sedangkan tujuan kegiatan ekstra-kurikuler adalah untuk membantu dan meningkatkan pengembangan wawasan anak didik khusus dalam bidang Pendidikan Agama Islam, kegiatan ekstra-kurikuler juga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah.

Sebagian pendidik barat memandang bahwa kegiatan ekstra-kurikuler merupakan sarana langsung dalam proses belajar mengajar sehingga mereka memasukkannya dalam materi kurikulum yang akan diajarkan. Biasanya,

³ Ibid.,hlm. 25

kegiatan ekstra-kurikuler disusun bersamaan dengan penyusunan kisi-kisi kurikulum dan materi pelajaran. Itu artinya, kegiatan tersebut merupakan bagian dari pelajaran sekolah dan kelulusan siswapun dipengaruhi oleh aktivitasnya dalam kegiatan ekstra-kurikuler tersebut⁴.

Umumnya kegiatan ekstra kurikuler di madrasah bertujuan untuk mengembangkan Pendidikan Agama Islam yang sudah ada. Dengan pengembangan tersebut maka diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan serta pengamalannya terhadap ajaran agama islam yang semakin merosot belakangan ini. Oleh karena itu, pelaksanaan kegiatan ekstra-kurikuler sangat penting untuk terus dilakukan agar proses kegiatan belajar mengajar khususnya Pendidikan Agama Islam tidak terhambat oleh kekurangan jam pelajaran seperti yang selama ini kita ketahui.

Kegiatan ekstra-kurikuler tidak dapat terlaksana apabila tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh serta tidak adanya kedisiplinan dalam hal penerapannya. Kepala sekolah serta guru Pendidikan Agama Islam sangat berperan dalam hal menentukan kegiatan yang akan diprogram menjadi kegiatan ekstra-kurikuler.

Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler sangat penting sekali baik itu di sekolah umum ataupun dimadrasah. Dengan terus melakukan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan agama islam

⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 187

R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah sekolah yang bertaraf internasional, tetapi dalam hal keagamaan sekolah ini tetap mengedepankan Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Terbukti antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sangat banyak. Maka dari itu, untuk mengetahui tentang kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu penulis akan mengambil judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRA KURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI R-SMA-BI NEGERI 1 BATU”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan oleh Pembina Ekstra Kurikuler Keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
2. Bagaimana upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
3. Bagaimana keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Mendiskripsikan program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan oleh Pembina Ekstra Kurikuler Keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.
2. Mendiskripsikan upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.
3. Mengetahui keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam penelitian ini diharapkan nantinya akan dipergunakan sebagai bahan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

1. Mahasiswa (Peneliti)

Untuk meningkatkan keaktifan mahasiswa didalam melatih cara berfikir secara ilmiah, berlatih mandiri dan berpengalaman bagi kehidupannya di masa yang akan datang terutama dalam hal pendidikan agama islam serta sebagai contoh penelitian yang sejenis.

2. Siswa

Dapat sebagai bahan informasi bagi siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu, tentang pentingnya kegiatan ekstra kurikuler guna meningkatkan mutu PAI.

3. Lembaga

Lembaga R-SMA-BI Negeri I Batu, agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

E. RUANG LINGKUP

Untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman terhadap judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup untuk membantu dan mempermudah memahaminya. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan oleh pembina ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri I Batu serta upaya pengembangan keriatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI dan juga keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Pelaksanaan

Proses atau cara mengerjakan sesuatu.⁵

2. Kegiatan Ekstra Kurikuler keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah

⁵ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hlm.223

agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan keagamaan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.⁶

Jadi bisa disimpulkan bahwa pengertian kegiatan ekstra kurikuler adalah proses kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan keagamaan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.

3. Mutu Pendidikan Agama Islam

Mutu Pendidikan Agama Islam adalah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikiran Islam sering disebut sbagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrowi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.⁷

⁶ Drs. H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo, Ramadhani, 1993) hlm. 40

⁷ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2005), Hlm. 201

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

BAB I: Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan uraikan pendahuluan yang meliputi: 1) latar belakang masalah, 2) rumusan masalah, 3) tujuan penelitian, 4) manfaat penelitian, 5) ruang lingkup pembahasan, 6) sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka

Pada bab ini akan penulis kemukakan teori yang diperlukan dalam penelitian yang didalamnya diuraikan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dalam meningkatkan keberhasilan pendidikan agama islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang didalamnya membahas tentang: a) Bagaimana program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan oleh pembina ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri I Batu, b) Bagaimana upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler terhadap mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, c) Mengetahui bagaimana keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu meliputi metode penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumplan data, metode analisa data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti menyajikan latar belakang objek penelitian dan paparan hasil penelitian.

BAB V: Analisis Hasil Penelitian

Pada bab ini merupakan pembahasan empiris yang berisi laporan hasil penelitian yang terdiri dari paparan data yang nantinya akan dipakai dalam pemberian jawaban terhadap problematika pada masalah yang telah dirumuskan di atas dan pembahasan atau analisis dari laporan hasil penelitian

BAB VI: Penutup

Pada bab ini akan diuraikan tentang simpulan dari keseluruhan pembahasan proposal skripsi dan dilanjutkan dengan saran-saran dalam rangka pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kegiatan ekstra kurikuler

Sejalan dengan UU No. 20 th 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari ketentuan diatas, maka lembaga pendidikan harus terdapat program sebaik mungkin, seperti program pengembangan diri dari setiap satuan pendidikan sebagai upaya meningkatkan kemampuan setiap peserta didik. Kegiatan ekstra kurikuler yang terdapat di SMA merupakan salah satu program pengembangan diri yang berguna untuk mengembangkan potensi yang ada pada setiap peserta didik.

1. Pengertian Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ekstra* adalah tambahan diluar yang resmi,¹ sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Ekstrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan

¹ Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1989), hlm.223

diperguruan tinggi atau pendidikan menengah tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.²

Dr. Rohmad Mulyana dalam bukunya mengatakan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk melatih siswa pada pengalaman-pengalaman nyata.³

Dr. H.M Daryanto dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan untuk membantu memperlancar pengembangan individu murid sebagai manusia seutuhnya.⁴

Dra. H.Zuhairini dalam bukunya mengartikan, kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.⁶

Dari beberapa pengertian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat paedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangkah ketercapain tujuan sekolah. Dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

² Ibid., hlm. 479

³ Dr. RohmadMulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta, 2004), hlm. 162

⁴ Drs. H. Mdaryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1998), hlm. 68

⁶ Drs. H. Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Solo, Ramadhani, 1993) hlm.

- a. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik, serta kondisi lingkungan dan sosiokulturnya.
- b. Mempersiapkan secara matang peserta didik.
- c. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan pihak-pihak lain yang terkait.

2. Jenis Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler dapat dikembangkan dan dilaksanakan dalam beragam cara dan isi. Penyelenggaraan kegiatan yang memberikan kesempatan luas kepada pihak sekolah, pada gilirannya menuntut kepala sekolah, guru, siswa dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya untuk secara kreatif merancang sejumlah kegiatan sebagai muatan kegiatan ekstra kurikuler. Muatan-muatan kegiatan yang dapat dirancang oleh guru antara lain:

- a) Program Keagamaan, program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dalam konteks pendidikan nasional hal tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan jenis kegiatan yang terdapat dalam lampiran keputusan Mendiknas nomor 125/U/2002, atau melalui program keagamaan yang secara terintegrasi dengan kegiatan lain.
- b) Pelatihan Profesional, yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu bermanfaat bagi peserta didik dalam pengembangan keahlian khusus. Jenis kegiatan ini misalnya: aktivitas jurnalistik,

kaderisasi kepemimpinan, pelatihan manajemen dan kegiatan sejenis yang membekali kemampuan profesional peserta didik.

- c) Organisasi Siswa, dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi. Seperti halnya yang berlaku saat ini, OSIS, PMR, Pramuka, Rohis, Kepanitiaan PHB dan kelompok pencinta alam merupakan jenis organisasi yang dapat lebih diefektifkan fungsinya sebagai wahana pembelajaran nilai dalam berorganisasi.
- d) Rekreasi dan waktu luang. Rekreasi dapat membimbing peserta didik untuk menyadarkan nilai kehidupan manusia, alam bahkan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi dalam kegiatan itu perlu dikembangkan cara-cara seperti menulis laporan singkat tentang apa disaksikan untuk kemudian dibahas oleh guru atau didiskusikan oleh siswa. Demikian pula waktu luang perlu diisi oleh kegiatan oleh raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.
- e) Kegiatan Kultural, adalah kegiatan yang berhubungan dengan penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya. Kegiatan orasi seni, kunjungan ke museum, kunjungan ke candi atau ketempat bersejarah lainnya merupakan program kegiatan ekstra kurikuler yang dapat dikembangkan dan dilaksanakan. Kegiatan ini pun sebaiknya disiapkan secara matang sehingga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

- f) Program Perkemahan, kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olah raga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian, dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program ini berlangsung.
- g) Program *Live-in-Exposure*, adalah program yang dirancang untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyingkap nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Peserta didik ikut serta dalam kehidupan masyarakat untuk beberapa lama. Mereka secara aktif mengamati, melakukan wawancara dan mencatat nilai-nilai yang berkembang di masyarakat kemudian menganalisis nilai-nilai itu dalam kaitannya dengan kehidupan sekolah⁵.

Banyak macam dan jumlah kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah-sekolah, baik sekolah umum maupun keagamaan.

Oteng Sutrisna, mengelompokkan kegiatan ekstra kurikuler, yaitu:⁶

- a. OSIS (organisasi siswa intra sekolah)
- b. Organisasi kelas dan organisasi tingkat kelas
- c. Kesenian yang meliputi tari-tarian, band, paduan suara
- d. Pidato dan drama yang meliputi pidato, debat, diskusi, deklamasi
- e. Klub-klub hoby (fotografi)
- f. Atletik dan sport
- g. Publikasi sekolah
- h. PMR, Pramuka

⁵ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia, 1987), hlm. 217

⁶ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 55

Dalam kurikulum SLTA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstra kurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:⁷

- a) Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
- b) Peringatan hari besar islam (PHBI) dan PHBN
- c) Ceramah agama (*khitobah*)
- d) Seni kaligrafi
- e) Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo
- f) Penyelenggaraan sholat jum'at dan taraweh
- g) Pecinta alam

3. Fungsi dan Tujuan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Dengan pengertian seperti di atas, maka kegiatan ekstra kurikuler keagamaan merupakan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas yang mempunyai fungsi dan yujuan untuk:

- a) Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya.
- b) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- c) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkreativitas tinggi dan penuh karya.
- d) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.

⁷ *Ibid.*, hlm. 56

- e) Menumbuhkembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- f) Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- g) Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, ckatan dan terampil.
- h) Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik secara verbal dan non verbal.
- i) Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya, secara mandiri maupun dalam kelompok.
- j) Menumbuhkembangkan kemampuan pserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.⁸

B. Peningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Mutu Pendidikan Agama Islam

Pengertian mutu dalam pendidikan agama islam, sebagaimana sekolah atau madrasah bisa menyeimbangkan antara proses dan hasil pendidikan yang pada akhirnya peserta didik (lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkualitas. Dalam arti, peserta didik mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang berperspektif Islam. Pemahaman manusia berkualitas dalam khasanah pemikian Islam

⁸ Departemen agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 10

sering disebut sbagai insan kamil yang mempunyai sifat-sifat antara lain manusia yang selaras (jasmani dan rohani, duniawi dan ukhrowi), manusia moralis (sebagai individu dan sosial), manusia nazhar dan i'tibar (kritis, berijtihad, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan kedepan), serta menjadi manusia yang memakmurkan bumi.⁹

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu mangacu pada masukan, proses, luaran dan dampaknya. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. *Pertama*, kondisi atau tidaknya masukan sumberdaya manusia, seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa. *Kedua*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, prasana, sarana sekolah, dan lain-lain. *Ketiga*, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan yang berupa perangkat lunak, seperti peraturan, struktur organisasi, deskripsi kerja dan struktur organisasi. *Keempat*, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.¹⁰

Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumberdaya sekolah mentransformasikan multi jenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang ternasuk kerangka mutu proses pendidikan ini adalah derajat kesehatan, keamanan, disiplin, keakraban, saling menghormati, kepuasan dan lain-lain dari subjek selama memberikan dan menerima jasa layanan.

⁹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), Hlm. 201

¹⁰ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 53-54

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra krikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidika atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstra kurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstra kurikuler. Di luar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.

2. Faktor-faktor Pendukung Mutu Pendidikan Agama Islam

Upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam memang sudah sejak lama dilakukan. Beberapa aspek yang menjadi sasaran dalam upaya tersebut adalah meningkatkan kemampuan guru sehubungan dalam proses belajar mengajar. Meningkatkan kemampuan kepala sekolah sehubungan dengan pengelolaan dan manajemen sekolah. Pembentukan komite sekolah/majelis madrasah sebagai upaya mengikutsertakan masyarakat dalam meningkatkan mutu pelayanan (dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan, tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan).

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam, maka kriteria yang digunakan tercapainya tujuan Pendidikan Agama Islam yang membentuk perilaku dan kepribadian individu sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep islam dalam mewujudkan nilai-nilai moral agama sebagai

landasan pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Untuk mencapai keberhasilan Pendidikan Agama terdapat berbagai faktor yang saling terkait dan mempengaruhi diantaranya:

a. Kurikulum

Penerapan kurikulum dengan memanfaatkan serta melibatkan lingkungan tertentu di masyarakat dalam kegiatannya secara terpadu, dipandang sangat perlu secara konseptual maupun secara operasional. Secara konseptual keterpaduan pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam didasarkan pada mengembangkan kemampuan dasar kehidupan beragama agar menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, hanya mungkin dikembangkan secara kontinu dalam kehidupan sehari-hari. Aspek belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual saja, tetapi melibatkan totalitas mental dan fisik secara menyeluruh. Karenanya belajar merupakan perjalanan panjang dengan waktu serta lingkungan yang saling mendukung. *Setting* belajar yang naturalistik ternyata lebih efektif dalam pencapaian hasil dibandingkan dengan *setting* belajar di kelas dengan pendekatan yang *verbalistik*¹¹. Upaya untuk *mensintesis* dan *internalisasi* nilai-nilai religius agar menjadi suatu sistem nilai yang mantap dan mendalam sehingga benar-benar menjadi sesuatu yang dipedomani dalam kehidupan sehari-hari perlu memperhatikan prinsip-prinsip: kontinuitas, relevansi dan efektif dalam pengembangannya.

¹¹Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 180

Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam bisa dilakukan dalam bentuk kerjasama antara guru-guru dengan orang tua murid. Hubungan kerjasama ini dapat berbentuk informal individual atau formil organisatoris. Bentuk kerja sama informal individual yaitu kedua belah pihak menjalin kerjasama dalam hal Pendidikan Agama Islam bagi anak didik mereka. Sedangkan formil organisatoris, bentuk ini direalisasi dalam ikatan organisasi seperti badan pembantu penyelenggara pendidikan (komite sekolah/majelis madrasah). Badan ini bukan hanya terlibat dalam urusan yang menyangkut fisik serta biaya pendidikan saja, melainkan terlibat pula dalam upaya-upaya perbaikan serta peningkatan kualitas hasil pendidikan¹².

Bentuk kedua dalam penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam secara terpadu adalah kerjasama antara sekolah dan masyarakat dengan lembaga-lembaga pendidikan non formal yang ada dimasyarakat, seperti masjid dan musholla, pesantren dan guru-guru agama Islam sebagai *play maker*-nya. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di mushalla dan masjid lebih mengarah kepada penerapannya dengan pendekatan *afektif pikomotorik* serta didukung oleh *setting* pendidikan yang naturalistik. Kondisi seperti ini diharapkan akan mampu menutup kesenjangan kurikulum PAI yang dikembangkan di sekolah.

¹² Ibid., hlm. 182

b. Guru

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuh dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Upaya guru agama dalam menerapkan pola kerjasama dalam pembinaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah didasari oleh persepsi mereka bahwa penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam pada sekolah sulit sekali untuk mencapai keberhasilannya jika tidak disertai dengan kegiatan para siswa mengikuti Pendidikan Agama Islam di masyarakat. Perjalanan panjang serta rutinitas akan sangat berarti bagi keberhasilannya.

Tanggung jawab guru yang terpenting ialah merencanakan dan menuntut murid-murid melakukan kegiatan-kegiatan belajar guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang diinginkan. Guru harus

mampu membimbing murid agar mereka memperoleh keterampilan-keterampilan, pemahaman, perkembangan berbagai kemampuan, kebiasaan-kebiasaan yang baik, dan perkembangan sikap yang serasi. Oleh karena itu dia harus melakukan banyak hal agar pengajarannya berhasil, antara lain:

- 1) Mempelajari setiap murid dikelasnya
- 2) Merencanakan, menyediakan dan menilai bahan-bahan belajar yang akan ada atau yang telah diberikan.
- 3) Memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, kebutuhan dan kemampuan murid dan bahan yang akan diberikan
- 4) Mengatur dan menilai kemajuan murid.
- 5) Menyediakan lingkungan belajar yang serasi.
- 6) Membantu murid-murid memecahkan berbagai masalah.
- 7) Mengatur dan menilai kemajuan belajar murid.
- 8) Membuat catatan-catatan yang berguna dan menyusun laporan pendidikan.
- 9) Mengadakan hubungan dengan orang tua murid secara kontinu dan penuh saling pengertian.
- 10) Berusaha sedapat-dapatnya mencari data melalui serangkaian penelitian terhadap masalah-masalah pendidikan.
- 11) Mengadakan hubungan dengan masyarakat secara aktif dan kreatif guna kepentingan pendidikan para siswa.¹³

Bimbingan kepada murid diberikan agar mereka mampu mengenal dirinya sendiri, memecahkan masalahnya sendiri, mampu menghadapi kenyataan dan memiliki stamina emosional yang baik sangat diperlukan. Mereka perlu dibimbing kearah terciptanya hubungan pribadi yang baik dengan temannya dimana perbuatan dan perkataan guru menjadi contoh yang hidup. Guru perlu menghormati pribadi anak, supaya mereka menjadi pribadi yang tahu akan hak-hak orang lain. Kebiasaan, sikap dan apresiasinya harus dikembangkan, hingga pada

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 127-128

waktunya mereka menjadi manusia yang mengerti hak dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat yang berdiri sendiri.

Dalam teori pendidikan barat tugas guru tidak hanya mengajar, sama saja dengan tugas guru dalam Pendidikan Islam. Perbedaannya ialah tugas-tugas itu dikerjakan mereka untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan keyakinan filsafat mereka tentang manusia yang baik menurut mereka. Sikap demokratis, sikap terbuka, misalnya dibiasakan dan di contohkan mereka kepada murid hal ini kelihatan terutama dalam metode mengajar yang mereka gunakan, juga dalam perilaku guru-guru di Barat. Dalam literatur Pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru.

Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang dapat disebutkan disini, yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- a) Guru harus mengetahui karakter murid
- b) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya dalam bidang yang diajarkan maupun dalam cara mengajarkannya.
- c) Guru harus mengamalkan ilmunya jangan berbuat dengan ilmu yang tidak diajarkannya.¹⁴

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 79

c. Materi

Agar penjabaran dan penyesuaian kemampuan dasar tidak meluas dan melebar, maka perlu diperhatikan kriteria untuk menyeleksi materi yang akan dijabarkan. Kriteria tersebut antara lain:

1) Valid

Materi yang dituangkan dalam pembelajaran benar-benar telah teruji kebenaran dan keshahihannya. Pengertian ini juga berkaitan dengan keaktualan materi, sehingga materi yang diberikan dalam pembelajaran tidak ketinggalan zaman dan memberikan kontribusi untuk pemahaman kedepan.

2) Tingkat kepentingan

Dalam memilih materi harus selalu dipertimbangkan sejauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari. Dengan demikian materi yang dipilih untuk diajarkan tentunya memang benar-benar diperlukan oleh siswa.

3) Kebermanfaatan

Manfaat harus dilihat dari semua sisi, baik secara akademis artinya guru harus yakin bahwa materi yang akan diajarkan dapat memberikan dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang akan dikembangkan lebih lanjut. Bermanfaat secara non akdemis, maksudnya adalah bahwa materi yang akan diajarkan dapat mengembangkan kecakapan hidup yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

4) Layak dipelajari

Materi memungkinkan untuk dipelajari, baik aspek tingkat kesulitannya (tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit) maupun aspek kelayakannya terhadap pemanfaatan bahan ajar dan kondisi setempat.

5) Menarik minat

Materi yang diberi hendaknya menarik minat dan dapat memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut. Setiap materi yang diberikan kepada siswa harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu, sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan mereka¹⁵.

Pengorganisasian materi pada hakekatnya adalah kegiatan mensiasati proses pembelajaran dengan perancangan rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh. Kronologi pengorganisasian materi mencakup tiga tahap kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan terdiri dari perencanaan persatuan waktu dan perencanaan persatuan bahan ajar.

Perencanaan persatuan waktu terdiri dari program tahunan dan program semester. Perencanaan persatuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang data disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Pelaksanaan terdiri dari langkah-langkah

¹⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam ...*, hlm. 96

pembelajaran di dalam atau di luar kelas, mulai dari pendahuluan, penyajian dan penutup. Penilaian merupakan proses yang dilakukan terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran tiap pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Setiap materi yang diajarkan kepada peserta didik mengandung nilai-nilai yang terkait dengan perilaku kehidupan sehari-hari, misalnya mengajarkan materi ibadah yaitu “*wudhu*”, selain keharusan menyampaikan air pada semua anggota wudhu di dalamnya juga terkandung nilai-nilai bersih. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam Pendidikan Agama.

Sebagaimana diketahui bahwa ajaran Islam meliputi: masalah Keimanan (Akidah), masalah Keislaman (Syariah), dan masalah Ikhsan (Akhlak). Ketiga kelompok ilmu agama tersebut kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu Alqur’an dan Alhadits, serta ditambah dengan Sejarah Islam (Tarikh). Sehingga secara berurutan: Ilmu Tauhid/Keimanan, Ilmu Fiqh, Al-Quran, Al-Hadits, Akhlak dan Tarikh Islam¹⁶. Lingkup maupun sajian materi pokok pendidikan agama sebenarnya telah dicontohkan oleh Luqman ketika mendidik puteranya sebagaimana digambarkan dalam Alquran Surat Luqman 13,14,17,18 dan 19 sebagai berikut:

¹⁶Zuhairini dan Abdul Gahfir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hlm. 48

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَبْنَىٰ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۖ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾
 وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ ۖ وَهَتَّا عَلَىٰ وَهْنٍ ۖ وَفَصَّلْهُ ۖ فِي عَامَيْنِ أَنِ
 اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾
 يَبْنَىٰ أَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ ۖ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۖ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ
 ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٥﴾ وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ ۖ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ
 إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ ﴿١٦﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ ۖ وَأَغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۖ
 إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

“Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Kulah kembalimu.

Hai anakku, Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.

Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”¹⁷

¹⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif, 1971), hlm 654

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari syirik/mempersekutukan Allah. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan keesaan Tuhan. Bahwa redaksi pesannya berbentuk larangan, jangan mempersekutukan Allah untuk menekankan perlunya meninggalkan sesuatu yang buruk sebelum melaksanakan yang baik.

Di antara hal yang menarik dari pesan-pesan ayat diatas dan ayat sebelumnya adalah bahwa masing-masing pesan disertai dengan argumennya: “jangan memepersekutukan Allah sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah penganiyaan yang besar”. Sedang ketika mewasiati anak menyangkut orang tuanya ditekankannya bahwa “ibunya telah mengandungnya dalam keadaan kelemahan diatas kelemahan dan menyapihnya didalam didalam dua tahun”.

Demikianlah seharusnya materi petunjuk atau materi pendidikan yang disajikan. Dibuktikan kebenarannya dengan argumentasi yang dipaparkan atau yang dapat dibuktikan oleh manusia melalui penalaran akalnya. Metode ini bertujuan agar manusia merasa bahwa ia ikut berperan dalam menemukan kebenaran dan dengan demikian ia merasa memilikinya serta bertanggung jawab mempertahankannya.¹⁸

Luqman melanjutkan nasehatnya kepada anaknya yang dapat menjamin kesinambungan tauhid serta kehadiran ilahi dalam kalbu sang

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 131

anak. Sifat luqman diatas menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan amal-amal shaleh yang puncaknya adalah shalat, serta amal-amal kebajikan yang tercermin dalam amar ma'ruf dan nahi munkar, juga nasehat berupa perisai yang membentengi seseorang dari kegagalan yaitu sabar dan tabah.

Demikian Luqman Al-Hakim mengakhiri nasehat yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada akidah, syari'at dan akhlak, tiga unsur ajaran Al-Qur'an. Disana ada akhlak terhadap Allah, terhadap pihak lain dan terhadap diri sendiri. Ada juga perintah moderasi yang merupakan ciri dari segala macam kebajikan, serta perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses, duniawi dan ukhrawi. Demikian luqman al-Hakim mendidik anak-Nya bahkan memberi tuntunan kepada siapapun yang ingin menelusuri jalan kebajikan.¹⁹

d. Metode

Dalam Pendidikan Agama Islam faktor metode adalah faktor yang tidak bisa diabaikan, karena turut menentukan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan Pendidikan Agama Islam. Hubungan antara tujuan dan metode Pendidikan Agama Islam dikatakan merupakan hubungan sebab akibat. Artinya, jika metode di gunakan dengan baik dan tepat, maka tujuan pendidikan besar kemungkinan akan dapat dicapai.

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proes belajar mengajar, kalau menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif

¹⁹ Ibid., hlm.140

dan efisien, maka hanya dengan penguasaan materi tidaklah mencukupi. Ia harus menguasai berbagai metode penyampaian materi yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima. Perlu disadari sangat sulit menyebutkan metode mengajar mana yang baik, yang paling sesuai dan efektif. Hal tersebut erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisasi, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajarnya. Sesuai dengan kekhususan yang ada pada masing-masing materi pelajaran, baik sifat maupun tujuan, maka diperlukan metode yang berlainan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁰

Agar pelajaran menarik minat, guru harus menyampaikan materi dengan metode yang bervariasi. Setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Metode ceramah misalnya, hanya tepat untuk digunakan ketika guru hendak mengajarkan fakta-fakta baru yang perlu diketahui oleh anak, sedangkan metode tanya jawab dan diskusi lebih tepat digunakan ketika anak sudah mengetahui sejumlah fakta yang akan diajarkan. Jika anak memerlukan informasi melalui pembuktian, maka pembelajaran akan lebih tepat dilakukan melalui model penelaahan. Karena itu pada prinsipnya metode pembelajaran Agama

²⁰ Zuhairini dan Abd Ghafir, *Maetodologi: ...*, hlm. 57

dapat dilakukan secara efektif yakni menggabungkan sejumlah metode secara proporsional.²¹

Tugas guru hanya memfasilitasi saja kebutuhan siswa yang telah mampu dibangkitkan semangat belajarnya dengan menggali potensi sendiri. Guru hanya menerangkan sedikit tentang sesuatu, lalu siswa menggali, mencari, menghubungkan sesuatu keterangan singkat guru dengan hal-hal lain yang telah dimiliki siswa sehingga terjadi kontak dua arah yang akhirnya berjalan secara terpadu. Dalam komposisi pelajaran seperti ini yang lebih aktif dan dominan justru berada pada pihak siswa²². Dengan pembelajaran yang demikian itu guru lebih banyak berperan untuk memberi motivasi kepada siswa. Semangat juang siswa dibangkitkan, wawasan pandang kedepan dibukakan oleh guru sehingga siswa tergugah untuk mencari dan menggali hal-hal yang mungkin bisa ditemukan siswa lewat diskusi dengan teman, membaca di perpustakaan atau mencari sumber-sumber lain yang lebih relevan.

e. Sarana dan Fasilitas

Sarana berfungsi untuk memudahkan terjadinya proses pembelajaran. Oleh karenanya hendaklah dipilah sarana yang memiliki ciri sebagai berikut:

- 1) Menarik perhatian dan minat siswa
- 2) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara konkret yang sekaligus mencegah dan mengurangi verbalisme

²¹ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan ...*, hlm. 206

²² Nursisto, *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah* (Jakarta: Insan Cendekia, 2002), hlm. 51

- 3) Merangsang tumbuhnya pengertian atau usaha pengembangan nilai-nilai
- 4) Berguna dan multi fungsi
- 5) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri atau diambil dari lingkungan sekitar.²³

Pendidikan agama sebagaimana pendidikan lainnya juga membutuhkan sarana dan fasilitas. Bila di sekolah ada laboratorium IPA, Biologi, Bahasa, maka sebetulnya sekolah juga membutuhkan laboratorium disamping masjid. Laboratorium tersebut dilengkapi dengan sarana dan fasilitas yang membawa peserta didik untuk lebih menghayati agama, misalnya video yang bernafaskan keagamaan, musik dan nyanyian keagamaan, syair dan puisi keagamaan, alat-alat peraga Pendidikan Agama, foto-foto yang bernafaskan keagamaan, dan lain sebagainya yang merangsang emosional peserta didik²⁴.

Saran lain penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah maupun di perpustakaan masjid. Kebanyakan, penambahan jumlah buku keagamaan lebih lambat jika dibandingkan dengan penambahan jumlah buku umum. Demikian pula kekayaan buku yang tersimpan di perpustakaan masjid masih sangat terbatas.

Media atau alat bantu juga termasuk bagian sarana dan fasilitas yang harus dipenuhi. Media ini disusun berdasarkan prinsip bahwa

²³ Abdul Majid, *Pendidikan ...*, hlm. 97

²⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 40

pengetahuan yang ada pada tiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian/pengetahuan yang diperoleh.

Seseorang atau masyarakat didalam proses pendidikannya dapat memperoleh pengalaman/pengetahuan melalui media atau alat bantu pendidikan. Tetapi masing-masing alat mempunyai intensitas yang berbeda-beda dalam membantu persepsi seseorang.²⁵

f. Evaluasi

Evaluasi berkelanjutan penting untuk dilakukan oleh para pendidik. Hal tersebut dikarenakan, salah satu penyebab lemahnya pendidikan agama di sekolah adalah kurang terukurnya aspek-aspek kemajuan belajar yang mewakili sikap dan nilai. Sementara ini, evaluasi melalui tes sering dijadikan tujuan pembelajaran, padahal tes hanya merupakan salah satu tujuan antara (*mean*) dalam mengidentifikasi kemampuan akdemis peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran nilai-nilai agama evaluasi berkelanjutan menjadi perhatian utama. Fokus utamanya adalah internalisasi nilai pada peserta didik melalui pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Oleh karena itu, selain evaluasi yang berjangka pendek, pendidikan agama perlu mengembangkan evaluasi jangka panjang untuk menilai kemajuan perilaku peserta didik pada

²⁵ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm.71

kurun waktu tertentu. Beberapa tehnik evaluasi yang dapat dikembangkan adalah tehnik portofolii, penugasan, penilaian penampilan, penilaian sikap, penilaian hasil karya dan tes.²⁶

Evaluasi yang digunakan selama ini hanya berorientasi terhadap penilaian kognitif semata sudah harus diubah kepada evaluasi yang berorientasi kepada penilaian afektif dan psikomotorik. Disamping tetap melaksanakan penilaian kognitif. Sudah perlu direncanakan salah satu bentuk evaluasi dengan mempergunakan pendekatan afektif dan psikomotorik.²⁷

Kegiatan belajar adalah interaksi antar siswa dan pengajar, dan antar siswa dan media pembelajaran. Hasil belajar tampak ada perubahan perilaku para siswa pada akhir kegiatan pembelajaran. Semua upaya dan pengembangan kegiatan dan system pembelajaran dapat dinyatakan berhasil atau tidak berhasil setelah dilakukan evaluasi terhadap perubahan perilaku siswa.

3. Usaha-Usaha Dalam Meningkatkan Mutu PAI

a. Mengembangkan Profesionalisme Guru

Guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pembelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model

²⁶ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan ...*, hlm. 207

²⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam ...*, hlm. 41.

pembelajaran. Oleh karena itu guru harus menumbuhkan dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode, media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi, karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Tatty S.B. Amran, mengatakan bahwa pengembangan profesional diperlukan KASAH. KASAH adalah akronim dari *Knowledge* (pengetahuan), *Ability* (kemampuan), *Skill* (keterampilan), *Attitude* (sikap diri) dan *Habit* (kebiasaan diri).²⁸

1) *Knowledge* (Pengetahuan)

Dalam mengembangkan profesionalisme, menambah dan mengasah pengetahuan adalah wajib. Karena tanpa diasah (dengan cara diamalkan), pengetahuan yang banyak tidak akan ada manfaatnya. Dalam pengembangan profesionalisme guru, menambah ilmu pengetahuan adalah mutlak. Kita harus mempelajari segala macam pengetahuan, akan tetapi kita juga harus mengadakan skala prioritas. Karena dalam menunjang keprofesionalan guru, menambah ilmu tentang keguruan sangat perlu. Namun bukan berarti hanya mempelajari satu disiplin ilmu pengetahuan saja. Semakin banyak ilmu

²⁸ Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional* (Jogjakarta: Prismashophie, 2004), hlm. 139-142

pengetahuan yang dipelajari, semakin banyak pula wawasan tentang berbagai ilmu.

2) *Ability* (Kemampuan)

Kemampuan terdiri dari dua unsur, yaitu yang bisa dipelajari dan alamiah. Pengetahuan dan keterampilan adalah unsur kemampuan yang bisa dipelajari, sedangkan yang alamiah orang menyebutnya dengan bakat. Jika orang hanya mengandalkan bakat saja tanpa mempelajari dan membiasakan kemampuannya, maka dia tidak akan berkembang. Karena bakat hanya sekian persen saja dalam menuju keberhasilan. Sedangkan orang yang berhasil dalam pengembangan profesionalisme ditunjang oleh ketekunan dalam mempelajari dan mengasah kemampuannya. Kemampuan yang paling dasar yang diperlukan adalah kemampuan dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi. Oleh karena itu seorang guru yang profesional harus mengantisipasi perubahan itu dengan banyak membaca supaya bertambah ilmu pengetahuannya.

3) *Skill* (Keterampilan)

Keterampilan (*skill*) merupakan salah satu unsur kemampuan yang dapat dipelajari pada unsur penerapannya. Suatu keterampilan merupakan keahlian yang bermanfaat untuk jangka panjang. Sebetulnya banyak sekali keterampilan yang dibutuhkan dalam pengembangan profesionalisme, tergantung pada jenis pekerjaan masing-masing.

4) *Attitude* (Sikap Diri)

Sikap diri seseorang terbentuk oleh suasana lingkungan yang mengitarinya. Seorang anak mulai belajar tentang dirinya melalui lingkungan yang terdekat, yaitu orang tua. Menurut Zuhairini, kepribadian adalah hasil dari sebuah proses sepanjang hidup. Kepribadian bukan terjadi secara tiba-tiba, akan terbentuk melalui perjuangan hidup yang sangat panjang. Faktor pendidikan sangat menentukan kualitas kepribadian seseorang, yang didalamnya terdapat guru yang juga punya kepribadian yang baik. Dalam konsepsi Islam, tujuan dari usaha pendidikan adalah terbentuknya kepribadian muslim. Oleh karena itu, menurut Agus Maimun, kualitas kepribadian yang dihasilkan oleh sebuah lembaga pendidikan tercermin dalam empat hal, yaitu: spiritual, moral, intelektual dan profesional.

5) *Habit* (Kebiasaan Diri)

Kebiasaan adalah kegiatan yang terus menerus dilakukan yang tumbuh dari dalam pikiran. Pengembangan kebiasaan diri harus dilandasi dengan kesadaran bahwa usaha tersebut membutuhkan proses yang cukup panjang. Menurut Aa Gym, kebiasaan diri harus terus dilakukan diantaranya:

- a. Beribadah dengan benar dan istiqomah
- b. Berakhlak baik
- c. Belajar dan berlatih tiada henti
- d. Bekerja kerja dengan cerdas

- e. Bersahaja dalam hidup
- f. Bantu sesama
- g. Bersihkan hati selalu²⁹

Itulah beberapa kebiasaan diri yang harus terus dilakukan. Apalagi seorang guru menjadi publik figur ditengah-tengah anak didiknya, sudah barang tentu harus mempunyai kebiasaan yang baik, supaya anak didiknya memberikan penilaian terbaik kepada kita.

Pembelajaran merupakan sesuatu yang proses kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Turney mengungkapkan 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pembelajarn, yaitu keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil. Penguasaan terhadap keterampilan mengajar harus utuh dan terintegrasi sehingga diperlukan latihan yang sistematis. Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran.³⁰

²⁹ Ibid., hlm. 150

³⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 124

Jabatan guru memang dikenal sebagai suatu pekerjaan profesional, artinya jabatan ini memerlukan keahlian khusus. Demikian pula halnya seorang guru yang profesional, yang menguasai tentang seluk beluk pendidikan dan pengajaran serta ilmu-ilmu lainnya. Tambahan lagi dia telah mendapatkan pendidikan khusus untuk menjadi guru dan memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk jenis pekerjaan ini maka sudah dapat dipastikan bahwa hasil usahanya akan lebih baik. Setiap guru profesional harus menguasai pengetahuan yang mendalam dalam spesialisasinya. Penguasaan pengetahuan ini merupakan syarat yang penting disamping keterampilan-keterampilan lainnya.³¹

b. Meningkatkan Mutu Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan tanggung jawab guru dan wali kelas bersama segenap siswa. Kerjasama yang baik antar tiga elemen ini dapat menghasilkan pengelolaan kelas yang baik dan kondusif bagi proses belajar mengajar yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan instruksional. Berkaitan dengan ini, Arikunto berpendapat bahwa pengelolaan kelas yang baik adalah pengelolaan yang didasarkan atas pengertian yang penuh terhadap siswa mengenai yang diharapkan daripadanya, apa yang ada padanya sebagai kepemilikan jiwa yang dapat dimanfaatkan dikembangkan oleh dukungan dan partisipasi dari mereka.³²

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 117-118

³² P3M STAIN Tulungagung, *Meniti Jalan Pendidikan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 292

Guru dan wali kelas pengemban amanat kepala sekolah untuk menjadi pengelola kelas, perlu memeperhatikan kunci keberhasilan pengelolaan kelas, agar dapat mengatasi ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan ketika merealisasikan tugas-tugas yang relevan dengan maksud perealisasiian amanat tersebut.

Prosedur preventif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk menciptakan kondisi yang baru dari interaksi biasa menjadi interaksi edukatif dengan senantiasa membangkitkan motivasi belajar siswa. Sedangkan prosedur kuratif merupakan inisiatif guru dan wali kelas untuk mengatasi bentuk perbuatan siswa yang dipandang berpengaruh negatif terhadap proses belajar mengajar dengan jalan menghentikan perbuatannya itu sekaligus membimbingnya agar memiliki perbuatan pendukung proses belajar mengajar.³³

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengelolaan kelas adalah kehangatan dan keantusiasan, tantangan, bervariasi, luwes, penekanan pada hal-hal positif dan penanaman disiplin diri.

Masalah pengelolaan kelas harus ditanggulangi dengan tindakan korektif pengelolaan. Hubungan antar pribadi yang baik antara guru dengan peserta didik dan antar peserta didik merupakan suatu petunjuk

³³ Ibid., hlm. 294

keberhasilan pengelolaan. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan persyaratan mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Tindakan pengelolaan kelas akan efektif apabila guru dapat mengidentifikasi dengan tepat hakikat masalah yang sedang dihadapi, sehingga pada gilirannya guru dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula.

Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Tindakan guru tersebut dapat berupa pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Dimensi korektif dapat terbagi dua yaitu tindakan yang seharusnya diambil guru pada saat terjadi gangguan dan tindakan penyembuhan terhadap tingkah laku yang menyimpang yang terlanjur terjadi agar penyimpangan tersebut tidak berlarut-larut. Kondisi dan situasi belajar meliputi:

1) Kondisi Fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas

proses perbuatan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi: ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

2) Kondisi Sosio-Emosional

Suasana sosio emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektifitas tercapainya tujuan pengajaran, yang meliputi:

- a. Tipe kepemimpinan guru yang lebih menekankan kepada sikap demokratis lebih memungkinkan terbinanya sikap persahabatan guru dan peserta didik dengan dasar saling memahami dan saling mempercayai. Sifat ini dapat membantu menciptakan iklim yang menguntungkan bagi terciptanya kondisi proses belajar mengajar yang optimal, peserta didik akan belajar secara produktif baik pada saat diawasi guru maupun tanpa diawasi guru.
- b. Sikap guru dalam menghadapi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah hendaknya tetap sabar dan tetap bersahabat dengan suatu keyakinan bahwa tingkah laku peserta didik akan dapat diperbaiki.
- c. Suara guru walaupun bukan faktor yang besar tetapi turut berpengaruh dalam belajar. Suara yang relatif rendah tetapi cukup

jas dengan volume suara yang penuh kedengarannya rileks akan mendorong peserta didik untuk lebih berani mengajukan pertanyaan, melakukan sendiri, melakukan percobaan terarah dan sebagainya. Tekanan suara hendaknya bervariasi sehingga tidak membosankan peserta didik yang mendengarnya.

3) Kondisi Organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik ditingkat kelas maupun ditingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua peserta didik secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanam pada diri setiap peserta didik kebiasaan yang baik dan keteraturan tingkah laku.³⁴

c. Menciptakan Suasana Religius Di Sekolah

Religius dalam kamus bahasa Indonesia berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam konteks pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah/ perguruan tinggi berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan Islam yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan

³⁴ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 131-132

nilai-nilai agama Islam, yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah/madrasah³⁵.

Religius dalam konteks pendidikan agama Islam ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan Allah (*Habl Min Allah*), misalnya shalat, puasa, dan lain-lain. Yang horiosontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah/madrasah dengan sesamanya (*Habl Min An-nas*), dan hubungan mereka dengan alam sekitar.

Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan shalat berjama'ah, doa bersama ketika akan dan/atau telah meraih sukses. Penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah/madrasah sebagai institusional sosial, yang jika dilihat dari struktur hubungan antar manusianya. Sedangkan penciptaan suasana religius yang menyangkut hubungan mereka dengan lingkungan atau alam sekitarnya dapat diwujudkan dalam bentuk membangun suasana atau iklim yang komitmen dalam menjaga dan memelihara berbagai fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah/madrasah, serta menjaga kelestariannya, kebersihan dan keindahan lingkungan hidup di sekolah/madrasah sehingga tanggung jawab dalam masalah tersebut bukan hanya terbatas atau diserahkan kepada para petugas kebersihan, tetapi juga menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah/madrasah.

³⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 287

Adapun untuk mewujudkan suasana religius di sekolah/madrasah dapat dilakukan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasive atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek yang baik yang bisa menyakinkan mereka. Sifat kegiatan bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.³⁶

Keberagaman atau religuitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan apa dilihat dengan mata, tetapi juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.

Model-model penciptaan suasana religius di sekolah:

1. Model Struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atau

³⁶Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: 2005), hlm. 63-64

kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan suatu organisasi.

2. Model Formal

Penciptaan suasana religius model formal yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan ruhani saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non keagamaan dan lain sebagainya.

3. Model Mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius di sekolah adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.

4. Model Organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang rumit yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis. Yang

dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.³⁷

C. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu PAI

Kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, berada dibawah bimbingan koordinator kegiatan ekstra keagamaan. Kegiatan ini bertujuan mengembangkan bidang agama yang telah disampaikan dikelas dengan harapan pendidikan agama dapat dicapai oleh siswa dengan baik dan dapat dipahami serta direalisasikan dibentuklah suatu kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama ini. Kegiatan ini merupakan peningkatan pendidikan agama siswa dengan kegiatan-kegiatan yang condong pada pembiasaan dan latihan yang sesuai dengan perkembangan siswa. Karena pembiasaan ini akan membentuk sikap tertentu pada anak didik yang kuat dalam pribadinya.

Oleh sebab itu, seyogyanyalah Pendidikan Agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini di sekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

Dengan melihat arti Pendidikan Islam dan ruang lingkupnya itu, jelaslah bahwa dengan pendidikan agama Islam, berusaha untuk membentuk manusia yang berkepribadian yang kuat dan baik (berakhlak karimah)

³⁷ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 306-307

berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itulah Pendidikan Agama Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan pada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Demikian pula dalam Ajaran Islam, akhlak merupakan ukuran/barometer yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai kadar iman seseorang. Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.

Pentingnya antara agama dan ilmu menjadikan keduanya sebagai pegangan yang paling utama dalam kehidupan manusia. Oleh karena itulah, pada umumnya disekolah-sekolah atau di madrasah banyak yang memberi jam pelajaran tambahan atau dalam bentuk kegiatan ekstra kurikuler yang khusus dalam bidang keagamaan agar para siswa dapat memperoleh pengetahuan yang seimbang antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum serta dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan jam pelajaran tambahan atau kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya. Sehingga dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler

ini sangat berperan dalam meningkatkan keberhasilan PAI. Diantara peran-peran kegiatan ekstra kurikuler tersebut adalah sebagai berikut.

1. Pembinaan Akhlak

Dari segi etimologi, akhlak berasal dari kata bahasa arab, merupakan bentuk plural (jamak) dari “al-khulq” yang sama artinya dengan gambaran batin atau perangai, tabiat/karakter. Menurut pengertian sehari-hari, akhlak sering diartikan sebagai budi pekerti, moral atau sopan santun. Praktek pelaksanaan akhlak berpedoman kepada nash al-qur’an dan al-hadits, perbuatan yang dianggap benar adalah perbuatan-perbuatan yang berpijak pada kebenaran yang telah digariskan oleh nash agama³⁸.

Urgensi akhlak tidak saja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan (sebagai individu), tetapi juga didalam hidup berkeluarga dan bermasyarakat. Lebih jauh lagi akhlak sebagai alat pembeda yang jelas antara manusia dan hewan. Dengan pengertian bahwa tanpa modal akhlak, manusia akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk yang paling mulia, dan hal ini membawa akibat yang sangat fatal, manusia akan lebih jahat dan lebih buas daripada binatang yang terbuas. Akibat yang lebih parah lagi ialah adanya manusia-manusia ini tata pergaulan hidup bermasyarakat akan tidak tertib dan kacau balau. Oleh karena itu, Ahmad Syauqi Beq

³⁸ A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), hlm. 81

mengungkapkan akibat dekadansi moral terhadap kelangsungan hidup suatu bangsa:

“Bangsa itu hanya bisa bertahan selama mereka masih memiliki akhlak. Apabila akhlak telah tiada dari mereka, merekapun akan lenyap pula”.

Akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

1. *Akhlak mahmudah*, yaitu akhlak yang baik, yang dapat melahirkan

kebaikan dalam kehidupan manusia, adalah:

- a) Taubat (suka mengakui dosa dan kesalahan)
- b) Takut kepada Allah
- c) Zuhud (menerima apa adanya, tidak mengarpakan yang tidak ada)
- d) Sabar
- e) Syukur (menghadapi karunia Tuhan)
- f) Ikhlas
- g) Tawakal (serah diri)
- h) Cinta kepada Tuhan
- i) Ridho (rela terhadap ketentuan Tuhan)
- j) Selalu ingat pada kematian.³⁹

2. *Akhlak Madhmumah*, Yang Akhlak Yang Buruk Dan Harus

Ditinggalkan Karena Bisa Menimbulkan Kejahatan:

- a) Serakah dalam makan
- b) Serakah dalam berbicara
- c) Sifat pemaarah
- d) Sifat pendengki
- e) Sifat bakhil dan gila harta
- f) Gila kehormatan (ambisi)
- g) Cinta ke duniaan
- h) Sikap sombong
- i) Suka membanggakan diri
- j) *Riya'* (suka pamer)⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hlm. 90

⁴⁰ *Op, Cit.*, hlm. 91-92

Tenaga penggerak akhlak ialah pada perasaan (emosi) atau hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu, dari sinilah terpancar perbuatan-perbuatan yang baik dan buruk yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Dari perbuatan itu lahirlah perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Hingga timbullah bakat akhlak yang merupakan kekuatan jiwa dari dalam yang mendorong manusia untuk melakukan yang baik dan mencegah perbuatan yang buruk.

Untuk mengetahui akhlak yang benar hanyalah bisa dilihat dari sumber ajaran Islam yaitu al-qur'an dan al-hadits. Dan akhlak yang benar itu adalah hasil dari aqidah dan ibadah yang benar dan selanjutnya akhlak seseorang dapat dinilai baik apabila ia sudah terbiasa menghiasi dirinya dengan akhlak yang terpuji dan selalu menjauhkan diri dari yang tercela.

Untuk itu didalam pendidikan agama selalu diajarkan bagaimana akhlak yang terpuji dan siswa harus dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-harinya, karena akhlak yang terpuji sangatlah penting bagi manusia. Pentingnya akhlak ini tidak aja dirasakan oleh manusia dalam kehidupan perseorangan tetapi dalam berkeluarga dan bermasyarakat, bahkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Jadi dalam dunia pendidikan seorang guru dalam proses belajar mengajarnya harus menanamkan ketiga aspek tersebut. Karena ketiga

aspek tersebut merupakan dasar pendidikan yang membentuk dan berkembang pada diri siswa dalam kehidupannya.

Perasaan keagamaan berkembang dalam diri pribadi seseorang pada masa kanak-kanak akan terbentuk pada masa remaja, bimbingan, pembinaan, dan latihan. Oleh karena itu, organisasi ekstra kurikuler dalam bidang keagamaan yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini, berusaha membentuk siswa-siswi yang mempunyai perilaku yang baik sehingga menjadi siswi yang berilmu tinggi dan berkepribadian yang luhur.

2. Praktek Dalam Melaksanakan Ibadah

Ibadah dalam pengertian umum ialah semua amalan yang diizinkan oleh Tuhan dan yang tidak di tetapkan secara terperinci mengenai keharusan mengerjakannya. Sedangkan ibadah dalam pengertian khusus ialah apa-apa yang telah di tetapkan Tuhan secara terperinci baik tingkat maupun kifayat (cara-cara)nya yang tertentu misalnya sholat, puasa, haji dan sebagainya.

Kemudian sesuai dengan fungsi, tujuan dan nilai yang terkandung dalam peribadatan, dapat dikenali tiga macam bentuk ibadah, yaitu:

- a) Ibadah perorangan dalam rangka pembentukan watak yang formil yakni kepribadian muslim yang disebut ibadah *syahsiyah* yaitu berupa shalat dan syahadat.
- b) Ibadah kemasyarakatan yang bernilai amaliyah sosial, untuk membentuk rasa tanggung jawab social; yaitu berupa zakat dan puasa.

- c) Ibadah yang secara tidak langsung terkandung aspek politis yang disebut ibadah siyasah yaitu berupa ibadah haji untuk membina persatuan dan kesatuan umat⁴¹.

Menurut Muslim Ibrahim, ibadah terbagi kepada dua pengertian, yaitu:

- (1) Ibadah dalam arti khas (terbatas), adalah peraturan-peraturan yang mengetur hubungan langsung antara hamba dengan tuhan, yang cara dan upacaranya telah diatur secara terperinci di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul. Ibadah dalam arti khas terdiri atas:
- (a) Rukun Islam; mengucapkan *syahadatain*, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji.
- (b) Ibadah lainnya dan ibadah yang berhubungan dengan rukun Islam, antara lain; (1) ibadah yang bersifat fisik, seperti: bersuci (*thaharah*) meliputi berwudhu, mandi, *tayammum*, pengaturan menghilangkan najis, peraturan air, istinja', dan lain-lain, azan, iqamat, 'itikat, doa, shalawat, umrah, tasbih, istighfar, khitan, pemberian nama, pengurusan mayat dan lain sebagainya. (2) ibadah yang bersifat mali (harta), seperti: qurban, aqiqah, hadiah, sedekah, wakaf, fidiah, hibbah dan lain sebagainya.
- (2) Ibadah dalam arti luas, adalah segala amal perbuatan yang titik tolaknya ikhlas, titik tujuannya ridha Allah, garis amalnya amal shaleh, ibadah dalam arti luas meliputi ibadah dalam arti khas dan

⁴¹ A. Malik Fajar dan Abdul Ghafir, *Kuliah Agama Islam ...*, hlm. 81

amal-amal ibadah lainnya disamping ibadah dalam arti khas tadi. Ibadah dalam arti khas meliputi titik pusat dari ibadah dalam arti luas. Oleh karena ibadah dalam arti khas mencakup rukun Islam yang merupakan syarat bagi seorang manusia untuk disebut sebagai Muslim⁴².

Hikmah yang dapat diambil dari peningkatan ibadah ialah dengan adanya penentuan waktu-waktu shalat secara tidak langsung mendidik siswa untuk selalu memperhatikan peredaran waktu dan kesadaran tentang pentingnya waktu akan membawa keteraturan dalam hidup baik individu maupun bermasyarakat.

Selain itu, dengan melaksanakan kewajiban zakat maka akan mendidik siswa untuk menyeimbangkan antara hak dan kewajiban yang selama ini sangat langka terdapat dalam diri seseorang dan lain sebagainya.

Dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler yang menangani kegiatan keagamaan sebagai penunjang keberhasilan pendidikan agama Islam di sekolah.

⁴² Muslim Ibrahim, *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa* (Surabaya: erlangga, 1989), hlm. 60

3. Faktor Pendukung Serta Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

a. Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama islam telah memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap seluruh warga sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama. Kegiatan beragama didukung oleh adanya fasilitas masjid sekolah yang cukup luas telah mendorong sejumlah siswa dan guru yang peduli terhadap kegiatan keagamaan untuk berkreasi merancang kegiatan yang melibatkan banyak peserta. Selain itu, faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

1. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama tampak dalam kemampuan siswa menjadi mentor dalam kegiatan ekstra kurikuler kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah siswa yang sudah lulus membaca dan menulis Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan keislaman. Selain itu, sebagian dari aktivis masjid ada yang menguasai keligrafi, qiro'ah dan bisa menanggapi berbagai masalah keagamaan yang terdapat dalam media massa.

2. Semangat Beribadah

Hasil yang diperoleh dari pembinaan keagamaan di sekolah, akan tampak dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan shalat. Setiap istirahat, tepatnya pukul 9.30 sekitar 15-20 orang membiasakan diri melakukan shalat dhuha.

3. Menegakkan Disiplin

Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peningkatan disiplin siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah⁴³.

b. Kendala-kendala Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler

Pengembangan keagamaan melalui kegiatan ekstra kurikuler merupakan cara yang efektif untuk menyadarkan nilai-nilai agama pada peserta didik.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler selalu ada kendala-kendala yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan tersebut. Diantara kendala-kendala tersebut antara lain:

1) Siswa Kurang Kreatif

Karena posisinya sebagai kegiatan ekstra kurikuler berarti pengelolaan memperoleh dukungan penuh dari pihak sekolah, khususnya kepala sekolah tetapi dalam penyelenggaraannya bertumpu pada keterlibatan, inisiatif, dan kreativitas siswa. Oleh

⁴³ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan ...*, hlm. 261

karena apabila siswa kurang kreatif, maka hal tersebut menjadi kendala bagi kelangsungan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler.

2) Kurangnya Sarana Bacaan Yang Islami

Sarana lain yang penting untuk dilengkapi adalah buku bacaan keagamaan yang tersedia di perpustakaan sekolah dan perpustakaan masjid.

3) Kurangnya motivasi dan minat para siswa

Motivasi dan minat menjadi faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. Kecenderungan saat ini, motivasi peserta didik masih perlu ditingkatkan sehingga kegiatan ekstra kurikuler dapat berjalan dengan lancar⁴⁴.

⁴⁴ Nursisto, *op.cit*, hlm. 84

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah tujuan penelitian ini. Keberhasilan Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu dalam meraih prestasi pendidikan baik dari segi tenaga pendidik maupun peserta didik hingga taraf internasional serta ditetapkan pula sebagai sekolah berprestasi dan unggulan oleh Kementerian Dinas Pendidikan merupakan sebuah fenomena menarik untuk diteliti. Apalagi hal itu, diperkuat dengan keberadaan Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu sebagai salah satu lembaga pendidikan termaju di Kota Batu, membuatnya menjadi salah satu isu pendidikan kontemporer yang banyak disorot *stakeholder* pendidikan. Fenomena tersebut menyebabkan Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu layak dijadikan sebagai latar penelitian dalam skripsi ini. Berdasarkan hal itu, dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologis sebagai bagian dalam memenuhi tujuan penelitian tersebut.

Fenomena dalam penelitian ini adalah objek dan kejadian pelaksanaan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu PAI di R-SMA-BI

Negeri 1 Batu yang tampak dalam pengalaman serta ditangkap oleh peneliti.¹ Dengan demikian, penelitian ini didasarkan atas latar alamiah (*naturalistic paradigm*) yang bersumber mula-mula dari pandangan Max Weber yang diteruskan oleh Irwin Deutcher.² Paradigma naturalistik merupakan gambaran situasi lapangan penelitian (Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu) yang bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa manipulasi, diatur dengan eksperimen atau test. Untuk itu, paradigma ini bertujuan: untuk memahami aktualitas-aktualitas, realitas-realitas sosial dan persepsi-persepsi manusia yang terdapat di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Melalui pendekatan ini diharapkan peneliti mampu memberikan penjelasan secara mendalam (*verstehen*).

Penelitian kualitatif menurut Boy dan Taylor (1975:5) dalam bukunya Lexy J Moleong mendefinisikan metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Agar didapat data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang diangkat, maka disusun suatu desain dalam penelitian. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian.⁴

¹ Paulus Wahana, *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler* (Yogyakarta: Kanisius, 2004), hlm. 31

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002) Cet. 16, hlm. 31.

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.....hlm. 4

⁴ S Nasution, *Metode Research (Penelitian ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.23.

Selanjutnya, desain fenomenologis dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua bagian, yakni:

- 1) Perencanaan penelitian, dan
- 2) Pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian.⁵

Dalam fase perencanaan penelitian, peneliti menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Rancangan penelitian kualitatif sebagaimana disebutkan Bogdan dalam Sugiyono, seperti orang mau piknik, ia baru tahu tempat yang akan dituju, tetapi tentu belum tahu pasti apa yang terjadi di tempat itu.⁶ Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian pendahuluan (*preliminary research*) terlebih dahulu ke Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui objek penelitian. Agar diketahui objek penelitian secara lebih mendalam maka peneliti berupaya membaca berbagai informasi tertulis dan tidak tertulis yang terdapat di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara disertai pengamatan aktifitas kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Tahapan ini disebut tahap orientasi atau deskripsi. Pada tahap ini, peneliti mulai mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan dalam penelitian. Dari proses itu, peneliti sudah mendapatkan informasi awal dari objek yang akan diteliti.⁷

Pada proses penelitian selanjutnya, peneliti memasuki tahap reduksi/fokus. Pada tahap ini peneliti mereduksi segala informasi yang telah diperoleh pada tahap pertama. Pada proses reduksi ini, peneliti mereduksi

⁵ Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 99-100.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 27

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 29

data yang ditemukan pada tahap pertama untuk memfokuskan pada masalah tertentu yakni pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih mana data yang menarik, penting, berguna dan baru. Data yang dirasa tidak dipakai disingkirkan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini juga sebagai instrumen penelitian. Sebagaimana disyaratkan oleh Moleong, untuk dikatakan sebagai instrumen penelitian, ada beberapa ketentuan yang harus dipenuhi oleh peneliti antara lain: (1) Peneliti diharuskan responsif terhadap informan dan keadaan lingkungan di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Untuk itu, peneliti berusaha bertindak interaktif dengan informan dan lingkungan dengan tujuan agar peneliti mampu memahami konteks penelitian yang terjadi di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. (2) Peneliti diharuskan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan situasi yang terjadi di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Misalnya, untuk mendapat gambaran lebih dalam mengenai pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, peneliti tidak hanya berusaha mewawancarai informan, tetapi juga ikut mengamati kegiatan ekstra kurikuler di sana. Jadi untuk menyesuaikan diri di lokasi penelitian, peneliti dapat melakukan tugas ganda (wawancara disertai dengan observasi) di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu.⁸

⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.169.

(3) Peneliti diharuskan memberikan data dan informasi penelitian secara utuh. Guna menyerap data dan informasi yang utuh, setiap aspek yang terjadi di Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. (4) Peneliti diharuskan memperluas pengetahuannya. Sewaktu bekerja mengumpulkan data di lapangan, peneliti dibekali dengan pengetahuan yang telah disusunnya sebagai acuan penelitian. Agar dalam pengumpulan data tersebut semakin kaya, maka peneliti berusaha menambahkan pengetahuannya terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler. (5) Peneliti diharuskan memproses data secepatnya. Data yang diperoleh dari Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu, oleh peneliti diproses dengan cepat, kemudian disusun kembali untuk dijadikan asumsi dalam penelitian. Adanya asumsi tersebut digunakan peneliti untuk mengadakan wawancara dan pengamatan yang lebih mendalam lagi dalam proses pengumpulan data dalam penelitian ini.⁹

(6) Peneliti diharuskan memanfaatkan setiap kesempatan untuk mengkalifikasikan dan mengiktisarkan setiap data penelitian. Hal ini dilakukan bilamana pemberian data yang diberikan informan Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu tiba-tiba berubah, maka secepat itu juga, peneliti harus mengetahuinya dan kemudian berusaha menggali lebih dalam lagi apa yang melatarbelakangi informan tersebut merubah data yang diberikannya. Cara yang dilakukan peneliti mengenai hal itu, antara lain dengan mencoba mencari kejelasan lebih dalam lagi dari informan, mengenai data yang diberikannya, memahami situasi dan kondisi yang terjadi di Sekolah R-SMA-

⁹ *Ibid.*, hlm. 170

BI Negeri 1 Batu dan sebagainya. Sedangkan pengiktisaran data dilakukan saat peneliti mengadakan wawancara dengan informan Sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Terkadang informan memberikan data yang begitu banyak dalam wawancara, sehingga dibutuhkan pengiktisaran terhadap data yang diberikan. Pengiktisaran ini bermanfaat agar peneliti dapat mengecek kembali keabsahan data yang diberikan oleh informan.¹⁰ Dengan demikian kedudukan peneliti dalam penelitian ini cukup rumit. Dalam penelitian ini, perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, hingga pelapor hasil penelitian, semuanya dikerjakan oleh peneliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini, peneliti dipandang juga sebagai instrumen atau alat penelitian. Hal ini dikarenakan keterlibatan penuh peneliti dalam proses penelitian ini secara keseluruhan.¹¹

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Penelitian ini dilaksanakan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang terletak di Jalan Raya Kyai Agus Salim Batu No 57, R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan salah satu sekolah menengah umum yang berada di Batu di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan sekolah yang favorit di Batu. R-SMA-BI Negeri 1 Batu didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai. Menurut Moleong, pemilihan lokasi penelitian dan subyek penelitian didasarkan atas pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 172

¹¹ *Ibid.*, hlm. 168

topik yang dipilih.¹² Dalam penelitian ini, yang menjadi faktor kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih oleh peneliti adalah prestasi siswa dalam mengikuti berbagai lomba keagamaan yang diadakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah bisa mereka raih. Padahal siswa di Batu. R-SMA-BI Negeri 1 Batu tidak semuanya muslim.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat sesuatu yang diketahui, yang dianggap atau anggapan yang berasal dari informan R-SMA-BI Negeri 1. Data juga dapat berupa suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain.¹³ Dalam penelitian ini, kata-kata dan tindakan objek penelitian dijadikan sebagai sumber data. Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana dikutip oleh Moleong, sumber data adalah kata-kata dan tindakan/perilaku orang-orang yang diamati atau diwawancarai dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio tapes, pengambilan foto, atau film.¹⁴ Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan menjadi dua, yaitu: (1) data primer dan (2) data sekunder.¹⁵

¹² Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 32

¹³ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

¹⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157

¹⁵ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm. 82

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti. Data primer ini, disebut juga data asli atau data baru.¹⁶ Pencatatan sumber data primer melalui: (1) wawancara dengan kepala sekolah, pembina ekstra kurikuler keagamaan dan ketua ekstra kurikuler keagamaan (2) pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, (3) hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Kegiatan ketiganya tidak bisa ditentukan mana yang paling dominan, mengingat kesemuanya tergantung dari situasi dan waktu penelitian.¹⁷ Sedangkan yang dimaksud dengan data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau laporan-laporan peneliti terdahulu yang terkait dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.¹⁸

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁹ Metode pengumpulan data tersebut meliputi:

1. Wawancara

Wawancara banyak digunakan dalam penelitian ini, malah boleh dikatakan sebagai teknik pengumpulan data utama.²⁰ Hal itu dikarenakan

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 82

¹⁷ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 157

¹⁸ M. Iqbal Hasan, *op.cit.*, hlm. 82

¹⁹ Riduwan, *op.cit.*, hlm. 24

keunggulan wawancara dalam menggali data yang berasal informan dari sekolah R-SMA-BI Negeri 1 secara lebih mendalam.²¹ Untuk menggali data yang lebih mendalam, informan diberi kebebasan mengutarakan pendapat.²² Selain itu, agar menghindari suasana kaku, Rahardjo menyarankan, agar wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara spontan, yakni tidak melalui suatu perjanjian waktu dan tempat terlebih dahulu dengan informan. Dengan ini peneliti selalu berupaya memanfaatkan kesempatan dan tempat-tempat yang paling tepat untuk melakukan wawancara.²³ Oleh karenanya, pertanyaan-pertanyaan wawancara yang diajukan kepada informan bersifat tidak terstruktur, artinya pertanyaan yang diajukan kepada informan cenderung bersifat longgar yaitu berupa topik dan biasanya tanpa pilihan jawaban. Kondisi ini menyebabkan variasi data yang didapat dari informan mungkin akan sangat beragam.

Secara umum, wawancara studi kasus bertipe *open-ended*, di mana peneliti dapat bertanya kepada informan kunci untuk fakta-fakta suatu peristiwa di samping opini mereka mengenai peristiwa yang terjadi di Madrasah di R-SMA-BI Negeri 1. Pada beberapa situasi, peneliti bahkan bisa meminta informan untuk mengentengahkan pendapatnya sendiri

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm. 217

²¹ Riduwan, *op.cit.*, hlm. 29

²² Istijanto, *op.cit.*, hlm. 32

²³ Mudjia Rahardjo, *Desain dan Contoh Penelitian Rahardjo*, www.mudjjarahardjo.com.

Diakses tanggal 25 Juni 2011

terhadap peristiwa tersebut dan bisa menggunakan proposisi tersebut sebagai dasar penelitian selanjutnya.²⁴

Bisa jadi dari sebagian informan, ada yang meminta jaminan agar namanya atau lokasi di mana mereka berada, dirahasiakan dan bahwa informasi yang diberikan itu tidak akan membahayakan diri mereka. Di sini peneliti bergerak ke wilayah etika. Peneliti tidak mempunyai hak untuk melanggar rahasia informan. Peneliti mempunyai kewajiban untuk menjaga rahasia informan dan bila dibutuhkan, untuk penamaan informan, peneliti akan menggantinya dengan nama samaran.²⁵

Dalam melakukan wawancara, secara teknis peneliti mengundang informan secara perorangan ke suatu tempat yang representatif misalnya dalam ruang kantor sekolah R-SMA-BI Negeri 1. Ruang yang digunakan sebaiknya tertutup, dilengkapi meja dan kursi yang saling berhadapan antara peneliti dan informan.²⁶ Selanjutnya proses wawancara dilakukan secara individu dan tatap muka dengan rentang waktu kira-kira 30 menit – 1 jam. Sebelum wawancara, peneliti mempersiapkan daftar berisi topik yang akan digunakan sebagai pedoman selama proses wawancara. Karena wawancara bersifat tidak terstruktur, informan diberi kebebasan mengekspresikan pikiran atau tanggapannya dengan lebih bebas. Dari wawancara ini, peneliti memperoleh informasi spontan dan mendalam untuk tiap informan. Kondisi ini memang sesuai dengan tujuan wawancara

²⁴ Robert K. Yin, *op.cit.*, hlm. 108-109

²⁵ Robert Bogdan dan Steven J Taylor, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Terj. Khozin Affandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 76-77

²⁶ Istijanto, *Riset Sumber Daya Manusia*, hlm. 38

yaitu memperoleh pandangan lebih mendalam dari setiap informan yang bermanfaat untuk mendalami masalah pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.²⁷

Informan-informan kunci menjadi faktor penentu dalam keberhasilan penelitian ini. Oleh karena itu, informan tak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber-sumber bukti lain yang mendukung serta menciptakan akses terhadap sumber yang bersangkutan.²⁸

2. Dokumentasi

Studi dokumenter (*documenter study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, yang berbentuk tertulis, gambar maupun elektronik. Karena fokus penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, maka yang dicari adalah dokumen-dokumen kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.²⁹

Hal lain yang dilakukan peneliti selama pengumpulan dokumentasi antara lain: (1) peneliti melakukan pencatatan waktu dan tempat pengumpulan data. (2) mengkalkulasi jumlah informan yang dihubungi peneliti (3) menginventarisir jumlah jawaban informan valid yang dapat digunakan, maupun yang cacat (misalnya pertanyaan wawancara tidak dijawab lengkap oleh informan sekolah R-SMA-BI Negeri 1 sehingga tidak dapat digunakan dalam penelitian). Kegiatan ini perlu dilakukan dan

²⁷ Istijanto, *op.cit.*, hlm. 38

²⁸ Robert K. Yin, *op.cit.*, hlm. 109

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *op.cit.*, hlm.222

nantinya ditulis dalam laporan penelitian ini untuk menjamin proses penelitian ini dijalankan sesuai tujuan.³⁰

Penggunaan dokumen yang paling penting adalah mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain yang didapat peneliti. Selain itu, dokumentasi juga bisa berfungsi sebagai: pertama, membantu penverifikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari nama informan maupun organisasi-organisasi yang terkait dengan sekolah R-SMA-BI Negeri 1.³¹

3. Observasi

Observasi adalah dengan sengaja dan sistematis mengamati aktivitas individu lain. Alat utama peneliti adalah pancaindera, sedangkan kesengajaan dan sistematis merupakan sifat-sifat tindakan yang secara eksplisit dicantumkan di sini. Faktor kesengajaan itu bersangkutan dengan tanggung jawab ilmiah yang melakukan obeservasi, sedangkan sistematis merupakan ciri kerja ilmiah.³² Kegiatan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data kondisi geografis dan fisik sekolah R-SMA-BI Negeri 1 mulai dari deskripsi tempat, sarana dan prasarana, perencanaan dan pengembangan tenaga pendidik, serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan tenaga pendidik.

Guba dan Lincoln sebagaimana dikutip Moleong mengungkapkan dasar pemanfaatan pengamatan meliputi: pertama, teknik pengamatan ini

³⁰ Istijanto, *op.cit.*, hlm. 119

³¹ Robert K. Yin, *op.cit.*, hlm. 104-105

³² Sumadi Suryabarata, *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, (Yogyakarta: Raksa Sersain, 1990), hlm. 7.

didasarkan atas pengalaman secara langsung. Pengamatan secara langsung merupakan alat yang ampuh untuk mengetes kebenaran. Dengan melihat secara langsung kondisi geografis dan fisik sekolah R-SMA-BI Negeri 1, maka peneliti akan mendapatkan gambaran yang sesungguhnya mengenai sekolah R-SMA-BI Negeri 1. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu PAI di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 beserta implikasinya. Ketiga, sering terjadi ada keraguan pada peneliti, jangan-jangan pada data yang dijaringnya ada yang keliru atau bisa. Kemungkinan keliru itu terjadi karena kurang dapat mengingat peristiwa atau hasil wawancara dengan para informan dari sekolah R-SMA-BI Negeri 1. Maka, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data tersebut ialah dengan jalan memanfaatkan pengamatan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1.³³ Keempat, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat. Misalkan karena kesibukan mengajar para informan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1, sehingga peneliti terhalang dengan para informan, maka peneliti melakukan pengamatan kepada para informan tersebut.³⁴

Untuk lebih jelasnya mengenai teknik pengumpulan data di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dapat dilihat di Matrik berikut ini:

³³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 175

³⁴ *Ibid.*, hlm. 175-176

Rumusan Masalah	Jenis Data	Sub Data	Teknik Pengumpulan Data
Program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu	Informasi	<ul style="list-style-type: none"> a) Kegiatan harian b) Kegiatan mingguan c) Kegiatan bulanan d) Kegiatan tahunan 	Wawancara dan Observasi
Upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu	Ide	<ul style="list-style-type: none"> a) Mendatangkan pembina yang Kompeten b) Mengikuti Berbagai Lomba c) Mengevaluasi Setiap Kegiatan 	<ul style="list-style-type: none"> a) Wawancara b) Wawancara dan Dokumentasi c) Observasi dan Dokumentasi
keberhasilan pelaksanaan pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu	<ul style="list-style-type: none"> a) Arsip dan informasi b) informasi 	<ul style="list-style-type: none"> a) Antusias Siswa dalam Mengikuti Kegiatan Ekstra Kurikuler b) Banyak Meraih Prestasi dari Berbagai Lomba c) Siswa Lebih Disiplin dalam Melaksanakan Shalat Jama'ah 	<ul style="list-style-type: none"> a) Wawancara dan Dokumentasi b) Wawancara

F. Analisa Data

Menurut Bogdan dan Biklen, Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Di pihak lain, analisis data kualitatif, prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu dibeiki kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.³⁶

Adapun teknis analisis data yang peneliti gunakan adalah teknis analisis data diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada di lapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang.

³⁵ *Ibid.*, hlm.248

³⁶ *Ibid.*

G. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Trianggulasi

Menurut Moleong, Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik Trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.³⁷

Dalam hal ini peneliti membandingkan pendapat informan yang satu dengan yang lainnya agar keabsahan data tersebut benar-benar terjamin.

2. Pengecekan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan diskusi dengan teman atas hasil sementara yang peneliti dapatkan di lapangan. Tujuannya agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran terhadap hasil penelitian.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 330

3. Kecukupan Referensial

Dalam hal ini peneliti menggunakan tape-recorder sebagai alat perekam yang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul. Jadi, bahan-bahan yang tercatat atau terekam dapat digunakan sebagai patokan untuk menguji sewaktu-waktu diadakan analisis data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan

- a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan bahwa R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah sekolah yang mempunyai program akselerasi yang mana program ini hanya dimiliki oleh sekolah tertentu saja.
- b. Mengurus perizinan, secara formal (ke pihak sekolah maupun ke Dinas Pendidikan Kota Batu).
- c. Melakukan perijinan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan R-SMA-BI Negeri 1 Batu selaku obyek penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan observasi langsung ke R-SMA-BI Negeri 1 Batu terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan melibatkan beberapa informan untuk memperoleh data.
- b. Memasuki lapangan, dengan mengamati berbagai fenomena proses pembelajaran dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menganalisis data-data yang sudah terkumpul dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu analisis data diskriptif kualitatif seperti yang diungkapkan diatas.

4. Tahap Penulisan Laporan

Langkah terakhir dalam setiap kegiatan penelitian adalah pelaporan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menulis laporan penelitian, dengan menggunakan rancangan penyusunan laporan penelitian yang telah tertera dalam sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya R-SMA-BI Negeri 1 Batu

Penelitian ini dilaksanakan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang terletak di Jalan Raya Kyai Agus Salim Batu No 57, R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan salah satu sekolah menengah umum yang berada di Batu di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. R-SMA-BI Negeri 1 Batu merupakan sekolah yang favorit di Batu. R-SMA-BI Negeri 1 Batu didukung oleh sumber daya manusia yang cukup memadai. Pegawai di R-SMA-BI Negeri 1 Batu sebagian besar mereka adalah lulusan berpendidikan tinggi, baik yang ada di kota Malang maupun diluar kota Malang.

Untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, R-SMA-BI Negeri 1 Batu menyediakan berbagai macam fasilitas yang mendukung proses pendidikan, diantaranya adalah ruang belajar (kelas) yang berjumlah 24 kelas, yaitu 10 ruang untuk kelas X, 10 ruang untuk kelas XI, dan 9 ruang untuk kelas XII. R-SMA-BI Negeri 1 Batu juga dilengkapi dengan laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, laboratorium IPS, perpustakaan, musholla, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kepala sekolah, ruang BP, ruang evaluasi, ruang koperasi, aula, ruang kesenian, ruang kegiatan kesiswaan (OSIS, UKS,

koperasi sekolah, pramuka, PMR), ruang olah raga, dan kamar mandi / WC.

Sedangkan untuk menunjang kegiatan olah raga SMA Negeri 1 Batu juga menyediakan fasilitas olah raga antara lain lapangan basket, lapangan volly, lapangan sepak bola dan tenis meja serta beberapa fasilitas penunjang lainnya.

Tahun ajaran pertama dimulai pada tahun 1978 yang ditandai dengan dibukanya pendaftaran siswa baru bertempat di SMP Negeri 1 Batu dan SMA Negeri 4 Malang untuk enam kelas dengan jumlah siswa 182 anak.

Pada tanggal 14 Januari 1978 pukul 08.30 Wib, bertempat di halaman gedung SMP Berbantuan, diadakan upacara pembukaan R-SMA-BI Negeri I Batu yang dihadiri oleh seluruh siswa, tenaga edukatif, Muspika Batu, Dinas P dan K Kabupaten Malang serta pengurus BP-3 yang diketuai Bapak Bejo.

Pada tanggal 30 November 1978 dimulailah penggunaan gedung permanen SMA Negeri 01 Batu yang terletak di Jl. KH. Agus Salim batu 57 untuk pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya hingga saat ini, perubahan terus menerus dilakukan yang disesuaikan dengan tuntutan kebutuhan.

Upaya untuk meningkatkan kemajuan R-SMA-BI Negeri 1 Batu, maka tahap tahap yang dilakukan adalah menetapkan visi dan misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu.¹

2. Visi dan misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu

a. Visi R-SMA-BI Negeri 1 Batu:

Terwujudnya sekolah bertaraf internasional dengan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan zaman berdasarkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilandasi dengan nasionalisme serta berbudaya lingkungan.

Indikator Visi:

- 1) Mengembangkan SKL yang telah ada dan mengadopsi SKL dari Cambridge.
- 2) Mengembangkan kurikulum bertaraf internasional, khusus untuk mata pelajaran MIPA, IPS dan Bahasa.
- 3) Mengembangkan Proses Belajar Mengajar yang kreatif, inovatif dengan multi media dan multi metode.
- 4) Meningkatkan kompetensi dan kemampuan berbahasa Inggris bagi Tenaga Pendidik dan Kependidikan.
- 5) Melengkapi fasilitas pendidikan yang berorientasi pada standar internasional.
- 6) Mengembangkan manajemen sekolah secara professional dan mengarah pada manajemen berstandar internasional.

¹ Dokumentasi R-SMA-BI Negeri 1 Batu tahun 2010

- 7) Mampu menggali dana untuk pembiayaan SBI dengan melibatkan komite sekolah, Bappeko, DPRD Tk I dan II, Dinas Pendidikan Kota dan Provinsi, Direktorat Pembinaan SMA serta pihak lain yang relevan.
- 8) Mengembangkan sistem penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kurikulum internasional.

3. Misi R-SMA-BI Negeri 1 Batu:

- a. Memunbuhkan penghayatan dan penerapan ajaran agama dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- b. Melaksanakan pembelajaran yang efektif, efesien dan menyenangkan dengan memanfaatkan multy recources yang berbasis ICT
- c. Mendorong dan membantu siswa mengenal dan mengembangkan potensi diri, dengan semangat keunggulan lokal dan global
- d. Menumbuhkan budaya berani bertanggungjawab, demokratis, mandiri serta cinta tanah air
- e. Menumbuhkan kepedulian terhadap potensi dan konvervasi serta pengembangan lingkungan hidup
- f. Mengembangkan ketrampilan berkomunikasi, baik dalam bidang akademis maupun non akademis dengan menggunakan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia
- g. Menumbuhkan kebiasaan membaca, menulis dan menghasilkan karya

- h. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- i. Menyediakan sarana prasarana yang berstandar internasional.
- j. Melaksanakan manajemen partisipatif secara profesional dan menuju kepada manajemen mutu yang telah distandarkan dengan ISO 9001:2000 dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan lembaga terkait.

4. Profil R-SMA-BI Negeri 1 Batu

- Nomor Statistik Sekolah (NSS) : 301056801001 NPSN : 2053607
- a. Nama Sekolah : SMA NEGERI 1 BATU
 - b. Alamat
 - 1) Jalan : KH AGUS SALIM 57 BATU
 - 2) -Desa/Kelurahan : SISIR
 - Daerah : KOTA
 - c. Kecamatan : BATU
 - d. Kabupaten : BATU
 - e. Provinsi : JAWA TIMUR
 - f. Kode Pos : 65314
 - g. Kode Area/No.Telp./fax : (0341) 591310
 - E-mail : sman1batu@yahoo.com
 - website : www.sman1batu.sch.id
 - h. Jarak Sekolah Sejenis

- Terdekat : 5 km
- i. Sekolah Dibuka Tahun : 1978
- j. No. Rekening Sekolah : 0402083794 Bank: Jatim
- k. Bentuk Sekolah : Biasa/Konvensional
- l. Status Sekolah : Negeri
- m. Waktu Penyelenggaraan : Pagi
- n. Tahun Terakhir Sekolah Ini
- Direnovasi : 2008
- o. SK Terakhir Status Sekolah : No. 0295/0/1978.
Tgl./Bln./Thn. 2/9/1978
- p. Keterangan SK : Penegrian

5. Struktur Organisasi

R-SMA BI Negeri 1 Batu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu lima orang wakil kepala sekolah yang membidangi lima urusan yang memerlukan penanganan secara terarah dan terpadu di sekolah.

Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Suprantiyo, MM. selanjutnya lima orang wakil kepala sekolah yang membidangi lima urusan, masing-masing wakil kepala bagian kurikulum Drs. Pamor Patriawan, bagian kesiswaan Drs. Sauri, bagian hubungan masyarakat Drs. Mohammad Qodri, sarana dan prasarana Drs. H. Winarno.

Untuk mengetahui bagaimana struktur organisasi di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah sebagai berikut: (Lihat Lampian 1).

6. Keadaan Guru dan Karyawan

Peran guru sebagaimana pembimbing siswa dapat berperan penting dalam mendidik dan membimbing siswa, karena itulah sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal.

Guru atau tenaga pengajar pada R-SMA-BI Negeri 1 Batu sebanyak 123 orang, termasuk kepala sekolah. Disamping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu juga terdapat staf TU, KTU, pegawai pustakawan dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, untuk keterangan lebih lanjut, mengenai keadaan guru dan pegawai di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dapat dilihat pada lampiran 3.

7. Keadaan siswa

Siswa merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena tanpa ada siswa proses pendidikan tidak akan berjalan di dalamnya. Jumlah siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu pada tahun ajaran 2010/2011 mencapai 895 siswa yang terbagi dalam beberapa tingkat yakni kelas X (berjumlah 301 siswa dalam 10 kelas), XI (berjumlah 304 dalam 10 kelas) dan XII (berjumlah 290 dalam 10 kelas). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran.

B. Paparan Data dan Hasil Penelitian

1. Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan yang Dikembangkan oleh Pembina Ekstra Kurikuler Keagamaan

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan kepada siswa sesuai dengan prinsip-prinsip dan konsep Islam dalam mewujudkan nilai-nilai agama sebagai landasan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Agama Islam seperti yang disebutkan diatas maka salah satu yang diperlukan oleh guru PAI adalah melakukan pengembangan pendekatan belajar yang berpusat pada siswa, guna tercapainya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam. Karena yang sebagaimana kita ketahui mutu Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah bisa dikatakan rendah, hal itu dikarenakan minimnya jam pelajaran yang diberikan oleh sekolah, dan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini sendiri memberikan waktu sekitar 2 (dua) jam dalam satu minggu kepada siswanya dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam. Dan sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini sendiri menyadari jika terdapat kekurangannya jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang tertera pada kurikulum sekolah, sehingga siswa kurang memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

“kurikulum yang disediakan dalam sekolah tentang pelajaran Pendidikan Agama Islam memang kurang, sekolah memberikan

waktu 2 jam dalam satu minggu kepada siswa untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Maka dari itu kami dari pihak sekolah menambah jam pelajaran Agama Islam yang dilakukan di luar kurikulum sekolah”²

Oleh karena itu solusi yang ditawarkan oleh sekolah ini adalah diberikan jam tambahan untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan di luar jam kurikulum sekolah atau biasa disebut dengan istilah ekstra kurikuler.

“Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sangat sangat banyak manfaatnya, melalui kegiatan ekstra kurikuler yang bernuansa agama siswa di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini mudah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.”³

Ekstra kurikuler keagamaan yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dinamakan BDI (Badan Da’wah Islamiyah). Awal berdirinya kegiatan ekstrakurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini bersamaan dengan berdirinya R-SMA-BI Negeri 1 Batu yaitu pada tahun 1978. Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ini dikarenakan para siswa mayoritas beragama islam, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini para siswa dapat menyalurkan bakatnya dan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan harapan para siswa akan menambah wawasan keagamaan. Hal tersebut sebagaimana diungkapkan oleh bapak Drs. Solikin selaku Pembina organisasi ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, sebagai berikut:

“Yang melatar belakangi berdirinya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah dikarenakan para siswa mayoritas

² Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Pamor, Senin 14 Februari 2011 di Ruang Waka Kurikulum R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

³ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Ibu Mustaghfiroh, Sabtu 12 Februari 2011 di Ruang Guru R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

beragama islam, sehingga melalui kegiatan ekstrakurikuler ini para siswa dapat menyalurkan bakatnya dan dapat meningkatkan pengetahuan keagamaan dengan harapan para siswa akan menambah wawasan keagamaan.”⁴

a) Visi dan Misi Kegiatan Ekstra Kurikuler Badan Da’wah Islamiyah

1) Visi Kegiatan Ekstra Kurikuler

Visi kegiatan ekstra kurikuler BDI adalah ingin menjadikan anak sholeh dan sholihah.

2) Misi Kegiatan Ekstra Kurikuler

Misi dari kegiatan ekstra kurikuler BDI adalah ingin menjadikan anak cerdas dan penuh wawasan yang berkarakterkan islam berlandaskan As-sunnah dan Al-qur’an.

b) Struktur Organisasi BDI

Mengenai struktur organisasi BDI lebih jelasnya lihat di lampiran 4.

⁴Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum’at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

c) Pengurus Ekstra Keagamaan

TABEL 4.1

DA'WAH	SOSIAL	KEPUTR IAN	PERPUS	SARPRAS	SENI	MEDIA	PHBI
Ketua : Dewi Nur	Ketua : Davinta	Ketua : Vrica A.	Ketua : Nurvita	Ketua : I'im	Ketua : Balqis R.	Ketua : Yusup P.	Ketua : Dian
Wakil : Nuzul	Wakil : Randy A.	Wakil : Intan R.	Wakil : Ida	Wakil : Rizki P.	Wakil : Samba B	Wakil : Sintya	Wakil : Indra
Anggota : 1. Alfia D.	Anggota : 1. Devina	Anggota : 1. Siti	Anggota : 1. Syintia	Anggota : 1. Riska	Anggota : 1. Fachri	Anggota : 1. Yusuf	Anggota : 1. Afrizal
2. Zidna A	2. Dian D.	2. Aisca	2. Ida K.	2. Syifa	2. Samba	2. Dwi K.	2. Arif
3. Dewi N.	3. Fricha	3. Iim M.	3. Ninik A	3. Maya	3. Arif R	3. Akmal	3. Indra G.
4. Devinta	4. Arum I.	4. Intan	4. Usfatul	4. Randi	4. Amri	4. Aulia	4. Haris
5. Ririn G.	5. Balqis	5. Aida A.	5. Debi	5. Riki P.	5. Yoga	5. Agung	5. Noviadi

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BDI dan pembinaan keagamaan siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini dibimbing oleh guru pendidikan agama Islam dan juga oleh pembina-pembina lain seperti para alumni dari sekolah ini. Di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini para alumni setelah lulus dari sekolah tidak begitu saja meninggalkan sekolahnya, akan tetapi masih ada hubungan baik dengan para guru maupun para siswa. Sehingga kegiatan-kegiatan apapun yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini akan merasa terbantu dengan adanya para alumni. Seperti ketika di R-SMA-BI Negeri 1 Batu merayakan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan mengadakan berbagai lomba diantaranya lomba pidato, lomba

kaligrafi, lomba tartil Al-qur'an, dan lain-lain. Di dalam kegiatan tersebut ada beberapa alumni yang membantu menjadi foto grafer. Hal tersebut senada dengan apa yang diungkapkan oleh bapak sugeng selaku guru PAI dan juga waktu itu menjadi ketua pelaksanaan perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW. Beliau mengatakan bahwa:

“dalam kegiatan apapun di R-SMA-BI Negeri 1 Batu tidak lepas dari bantuan dari para alumni, seperti kemarin waktu perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW para alumni bersedia membantu menjadi foto grafer. Bukan hanya dalam kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW saja, akan tetapi di kegiatan-kegiatan yang lain juga begitu.”⁵

Jadi sudah nampak jelas kepedulian para alumni terhadap sekolahannya, semua ini tidak lepas dari didikan para guru terutama dari guru PAI yang mengajarkan betapa pentingnya silaturahmi, sehingga para alumni bisa mengamalkannya dengan penuh rasa ikhlas.

Ada beberapa kegiatan ekstra kurikuler yang dikembangkan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama siswa sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak sholikin selaku pembina ekstra BDI sekaligus guru PAI:

“dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam, di sekolah ini juga ada kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan guna untuk menciptakan situasi sekolah yang islami. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan para siswa bisa mewujudkan Visi dan Misi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, yaitu ingin menjadikan anak sholeh dan sholihah, dan menjadikan anak cerdas, penuh wawasan yang berkarakterkan islam berlandaskan As-sunnah dan Al-qur'an.”⁶

⁵ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Sugeng Harianto, Selasa 15 Februari 2011 di Ruang LOBI R-SMA-BI Negeri 1 Batu

⁶ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. solikin, Jum'at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikan pelaksanaan kegiatan tersebut:

a. Kegiatan Harian

1) Menciptakan Situasi Sekolah Islami Yang Kondusif

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu memiliki program rutinan yaitu diantaranya adalah menciptakan situasi sekolah yang kondusif, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Sugeng selaku guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

“menciptkan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta murid apabila memasuki ruang guru atau waktu masuk sekolahan.”⁷

Melalui kegiatan rutinan yaitu melalui menciptakan situasi sekolah islami yang kondusif dapat meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam sehingga murid akan terbiasa melakukan hal yang biasa mereka lakukan di sekolah yaitu diantaranya mengucapkan salam dan mencium tangan sehingga mereka akan terbiasa melakukan hal itu baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

⁷ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum'at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

2) Berdo'a Diawal dan Diakhir Jam Pelajaran

R-SMA-BI Negeri 1 Batu dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam diantaranya dengan cara melakukan berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, melalui kegiatan ini siswa akan terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan sehingga mereka akan selalu ingat kepada Allah SWT.

Hal ini senada dengan hasil wawancara oleh peneliti dengan Bapak Sholikin sebagai guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan sebagai berikut:

“pada dasarnya berdo'a di awal dan di akhir pelajaran tujuannya adalah agar guru dan siswa memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah SWT. mata hatinya dan dilapangkan dadanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.”⁸

Dari hasil paparan di atas, di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu membiasakan bagi siswa untuk selalu berdo'a di awal dan di akhir pelajaran yang sebagaimana melalui berdo'a ini siswa akan memperoleh ketenangan hati dan dibukakan oleh Allah mata hatinya. Dan melalui kegiatan rutin berdo'a di awal dan di akhir jam pelajaran, aktivitas ini diharapkan agar siswa terbiasa melakukannya baik di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

⁸ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum'at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

3) Shalat Dzuhur Berjama'ah dan Shalat Dhuha

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu membiasakan siswanya untuk melakukan shalat Dzuhur dan shalat Dhuha berjama'ah, sehingga siswa terbiasa melakukan Shalat, baik shalat wajib maupun shalat sunnah secara berjama'ah. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bapak sholikin selaku guru PAI sekaligus menjadi pembimbing ekstra kurikuler keagamaan.

“shalat dhuhur dan shalat dhuha tujuannya adalah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui shalat dhuha agar siswa terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnat.”⁹

b. Kegiatan Mingguan

1) Seni Baca Al-Qur'an

Penelitian ini dilakukan melalui hasil wawancara dengan Bapak Sholikin selaku pembimbing ekstra kurikuler, beliau mengatakan sebagai berikut:

“Seni baca al-qur'an ini dilakukan pada waktu pertemuan anak BDI setiap minggu sekali, tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alqur'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap hari Sabtu pukul 13.00 s.d. 15.00 WIB.”

⁹ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum'at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

2) Bedah Buku

Kegiatan bedah buku ini dilakukan pada waktu pertemuan anak BDI setiap minggu sekali bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan keislaman lewat buku-buku Islam. Karena banyak sekali buku-buku Islam yang terbit setiap bualannya.

c. Kegiatan Bulanan

1) Infaq

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu memiliki program rutin yaitu diantaranya adalah infaq. Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh bapak sugeng selaku guru PAI sebagai berikut:

“Tujuannya adalah untuk melatih siswa agar menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk kepentingan bersama, seperti membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain-lain.”

R-SMA-BI Negeri 1 Batu dalam berbagi kasih dengan sesama manusia memiliki program khusus yaitu diantaranya mengadakan infaq setiap bulan. Infaq ini digunakan untuk membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain-lain. Manfaat dari infaq adalah untuk membersihkan hati dan mencegah diri dari balak. Untuk lebih jelasnya mengenai hasil perolehan infaq di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu bisa dilihat di lampiran 5.

2) Istighosah

Hasil wawancara dengan Bapak Sholikin selaku pembina ekstra kurikuler keagamaan, beliau memaparkan sebagai berikut:

“agar siswa mampu meningkatkan kualitas iman dan ketaqwaannya kepada Allah SWT. Dengan cara inilah siswa akan terbiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT.”¹⁰

Dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu mengadakan program bulanan yaitu berupa kegiatan istighosah sebagaimana telah dipaparkan oleh Bapak Sholikin selaku pembina ekstra kurikuler keagamaan, tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir. Kegiatan istighosah ini tidak hanya diikuti oleh siswa saja, tetapi juga diikuti oleh seluruh warga R-SMA-BI Negeri 1 Batu termasuk guru. Kegiatan ini di akhiri dengan do’a bersama.

d. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Peringatan hari besar Islam yang dilakukan di sekolah bertujuan agar siswa dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Paparan tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu

¹⁰ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum’at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Umi selaku guru Pendidikan Agama Islam, beliau memaparkan sebagai berikut:

“Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul.”¹¹

Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah:

- a) Peringatan isro' mi'roj
 - b) Peringatan tahun baru hijriah
 - c) Peringatan maulid nabi Muhammad
 - d) Shalat hari raya idhul fitri
 - e) Shalat hari raya idhul adha (qurban)
- 2) Pondok Ramadhan

Dalam mengisi liburan pada bula ramadhan, sekolah mengadakan pondok ramadhan agar nantinya siswa lebih semangat dalam melaksanakan ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sugeng selaku guru PAI, beliau memaparka sebagai berikut:

“Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam GBPP.”¹²

¹¹ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Ibu Umi Sulasah, Senin 14 Februari 2011 di Ruang Guru R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

¹² Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Sugeng Harianto, Selasa 15 Februari 2011 di Ruang LOBI R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini. Dan agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

3) Penyembelihan Hewan Qurban

Penyembelihan hewan qurban dilaksanakan setelah shalat idul adha. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu saja, tetapi kegiatan ini juga diikuti oleh warga sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu, dalam kegiatan ini diharapkan agar semua warga R-SMA-BI Negeri 1 Batu ini dapat berqurban dengan ikhlas.

Hasil penelitian ini dilakukan dengan wawancara bapak Suprantiyo selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

“Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing.”¹³

Menurut hasil wawancara di atas sudah jelas bahwa sekolah ini mengadakan penyembelihan hewan qurban secara bersama-sama tujuannya adalah semua warga sekolah terlatih dan terbiasa untuk berqurban sesuai dengan kemampuannya.

¹³ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Suprantiyo, MM, Selasa 15 Februari 2011 di Ruang KEPSEK R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

2. Upaya-upaya Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu PAI

Kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama Islam memberikan dampak kualitas keberagamaan terhadap aktivitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstra kurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu R-SMA-BI Negeri 1 Batu, program ekstra kurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru, pembimbing dan Pembina kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinan kegiatan ekstra kurikuler BDI yang bertujuan untuk meningkatkan mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstra kurikuler untuk meningkatkan mutu PAI, diantaranya yaitu:

a. Menunjuk Pembimbing yang Kompeten untuk Membina Ekstra Kurikuler Keagamaan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam, sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu memilih pembimbing yang berkompeten di bidangnya, untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kepala sekolah memilih guru PAI yang mengajar di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu yaitu Bapak Solikin. Beliau sebagai guru PAI sekaligus menjadi pembina ekstra kurikuler keagamaan. Sebagaimana telah diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah sebagai berikut:

“upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui ekstra kurikuler keagamaan, kami dari pihak sekolah menunjuk pembimbing yang berkompeten. Dalam hal ini kami menunjuk Bapak solikin sebagai pembina ekstra kurikuler keagamaan. Beliau sangat paham dengan agama dan yang paling penting adalah kedekatan beliau dengan siswa yang membuat beliau disenangi oleh para siswa”.¹⁴

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa dalam meningkatkan mutu PAI, sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu memilih pembimbing yang berkompeten. Bapak kepala sekolah menunjuk Bapak solikin sebagai pembina ekstra kurikuler keagamaan. Karena beliau sangat paham dengan agama islam. Beliau juga diikat kontrak oleh ATV salah satu stasiun TV yang ada di kota Batu. Dalam TV tersebut beliau

¹⁴ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Suprantiyo, MM, Selasa 15 Februari 2011 di Ruang KEPSEK R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

mengisi acara kajian tentang Islam dan mengisi tadarus Interaktif pada bulan Ramadhan.

Dengan diambilnya pembimbing yang berkompeten ini diharapkan agar siswa dapat mudah mempelajari ekstra kurikuler keagamaan dan siswanya diharapkan agar bisa berprestasi seperti halnya guru pembimbing ekstra kurikuler.

b. Mengikuti Berbagai Lomba

Dalam mengukur peningkatan mutu pendidikan agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, sekolah ini mengadakan lomba yang dilakukan antar kelas, dan juga mengikuti perlombaan antar sekolah, provinsi maupun tingkat Nasional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Solikin selaku pembina ekstra kurikuler keagamaan. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“perlombaan ini bisa dilakukan antar siswa, antar kelas dalam satu sekolah, antar sekolah maupun di tingkat Nasional. Biasanya perlombaan ini dilaksanakan bertepatan pada hari-hari besar Islam. Tujuan dari perlombaan ini agar siswa menghargai dan merenungkan betapa besar sejarah perjuangan Nabi dan para sahabat-sahabatnya”.¹⁵

Dari paparan di atas sudah jelas bahwa dalam meningkatkan mutu PAI, sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu mendelegasikan siswa yang ikut ekstra keagamaan dalam berbagai lomba, baik antar kelas maupun antar sekolah. Berbagai prestasi yang telah diraih oleh siswa siswi yang mengikuti ekstra kurikuler keagamaan, diantaranya lomba

¹⁵ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum'at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

tartil dan kaligrafi. Berikut gambar trofi prestasi siswa siswi R-SMA-BI Negeri 1 Batu. (lihat lampiran)

c. Evaluasi Dalam Berbagai Kegiatan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini, maka pembimbing ekstra kurikuler mengadakan evaluasi, hal ini sebagaimana telah diungkapkan oleh pembimbing ekstra kurikuler keagamaan. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“evaluasi sangat penting untuk dilakukan, karena dengan evaluasi bisa mengukur kemampuan dan kemajuan yang diperoleh siswa. Dengan evaluasi bisa mengukur segala kekurangan-kekurangan yang harus dibenahi kembali.”¹⁶

3. Tingkat Keberhasilan Pengembangan Program-program Kegiatan

Ekstra Kurikuler Keagamaan

Tingkat keberhasilan pengembangan program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah:

- a. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus karena siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini atas kemauan sendiri. Hal ini terbukti dari paparan jawaban hasil wawancara dengan bapak sholikin selaku pembina ekstra kurikuler keagamaan, beliau memaparkan sebagai berikut:

¹⁶ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum'at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

“faktor pendukung ekstra kurikuler keagamaan yang sekolah ini jalankan alhamdulillah sangat mendukung, siswa di R-SMA-BI Negeri 1 Batu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, karena munculnya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini adalah inisiatif permintaan siswa.”¹⁷

Dari paparan diatas sudah jelas sekali bahwa faktor pendukung ekstra kurikuler ini adalah antusiasme siswa dalam mengikuti ekstra kurikuler keagamaan karena adanya program ekstra kurikuler ini inisiatif permintaan siswa sendiri, pada awalnya sekolah ini tidak ada gambaran untuk mengadakan ekstra kurikuler keagamaan, tapi cuma mengadakan kegiatan-kegiatan religi yang dilakukan secara rutin. Setelah para siswa meminta agar diadakannya kegiatan ekstra kurikuler keagamaan maka sekolah ini merespon dengan baik, dalam hal ini sekolah sekolah memberikan sarana prasarana untuk kegiatan ekstra kurikuler ini. Dan sekolah juga mengambil guru pengajar ekstra kurikuler keagamaan ini.

b. Banyak Meraih Prestasi Dari Berbagai Lomba Keagamaan

Siswa-siswi di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang mengikuti ekstra kurikuler keagamaan banyak meraih prestasi dari berbagai lomba keagamaan yang diadakan di tingkat sekolah maupun antar sekolah. Salah satu buktinya adalah pernah meraih juara I lomba tartil al-qur'an dan juara III lomba kaligrafi se Malang raya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Solikin selaku pembina ekstra kurikuler keagamaan. Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

¹⁷ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum'at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

“Siswa-siswi yang mengikuti ekstra kurikuler keagamaan banyak meraih prestasi dari berbagai lomba keagamaan yang diadakan di tingkat sekolah maupun antar sekolah. Salah satu buktinya adalah pernah meraih juara I lomba tartil al-qur’an dan juara III lomba kaligrafi se Malang raya.”¹⁸

c. Jumlah Peserta Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Setiap Tahunnya Meningkat

Anggota ekstra kurikuler keagamaan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Terbukti dari tahun 2008-2009 anggotanya berjumlah kurang lebih 50 anak, sampai sekarang ini yang ikut ekstra kurikuler keagamaan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu mencapai sekitar 90 anak. Hasil ini sesuai wawancara dengan salah satu anggota ekstra kurikuler keagamaan. Dia mengatakan sebagai berikut:

“Anggota ekstra kurikuler keagamaan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu pada 2008-2009 anggotanya berjumlah kurang lebih 50 anak, sampai sekarang ini yang ikut ekstra kurikuler keagamaan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu mencapai sekitar 90 anak.”¹⁹

d. Siswa lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan shalat berjama’ah dan mengikuti kegiatan hari besar Islam

Siswa-siswi di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama’ah baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur. Meskipun tanpa dikoordinir oleh guru-guru PAI, siswa-siswi di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu langsung menuju ke masjid

¹⁸ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Solikin, Jum’at 11 Februari 2011 di Ruang OSIS R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

¹⁹ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Noviandi. Kamis 17 Februari 2011 di Ruang LOBI R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

kalau sudah masuk waktunya dhuhur. Pelaksanaan shalat dhuhur yaitu pada waktu istirahat ke dua pada pukul 11.45. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Bapak Sugeng selaku guru pendidikan agama Islam di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu . Beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“siswa di sekolahan ini diwajibkan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama’ah, alhamdulillah akhirnya anak-anak sekarang lebih giat dalam melaksanakan shalat berjama’ah meskipun tanpa di koordinir dengan guru-guru.”²⁰

Begitupun dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra’ mi’raj, Maulid Nabi muhammad SAW, shalat Idul fitri dan shalat Idul adha. Seperti contohnya dalam memperingati hari raya Idul adha dengan melaksanakan penyembelihan hewan qurban.

²⁰ Data ini diambil dari hasil interview antara peneliti dengan Bpk. Drs. Sugeng Harianto, Selasa 15 Februari 2011 di Ruang LOBI R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

BAB V

ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran seperti yang dijelaskan oleh Mulyono dalam buku *manajemen administrasi dan organisasi pendidikan* yang dimaksud dengan kegiatan ekstra kurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan ekstra kurikuler dalam kurikulum SLTA Petunjuk Pelaksanaan Mata Pelajaran PAI Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI dikhususkan pada kegiatan ekstra kurikuler PAI, jenis-jenisnya ada 7 macam, yaitu:

1. Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ)
2. Peringatan hari besar Islam (PHBI) dan PHBN
3. Ceramah agama (*khitobah*)
4. Seni kaligrafi
5. Kunjungan ke musium dan ziarah ke Wali Songo
6. Penyelenggaraan sholat jum'at dan taraweh
7. Pecinta alam¹

¹ Oteng Sutrisna, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 56.

Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstra kurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Keunggulan akademik dinyatakan dengan nilai yang dicapai oleh peserta didik. Keunggulan ekstra kurikuler dinyatakan dengan aneka jenis ketrampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program ekstra kurikuler. Di luar kerangka itu, mutu luaran juga dapat dilihat dari nilai-nilai hidup yang dianut, moralitas, dorongan untuk maju dan lain-lain yang diperoleh anak didik selama menjalani pendidikan.²

Pelaksanaan kegiatan ekstar kurikuler agama yang terdapat di R-SMA-BI Negeri 1 Batu dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu jam 13.00-15.00. Kegiatan berlangsung di luar jam pelajaran, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Kegiatan ekstra kurikuler agama ini dibimbing oleh pembina yang mempunyai kompetensi di masing-masing bidang ekstra kurikuler sehingga pembinaan bisa berjalan dengan lancar.

Melihat pentingnya pendidikan agama Islam bagi siswa, guru R-SMA-BI Negeri 1 Batu berupaya untuk mengembangkan mutu pendidikan agama Islam dengan cara mengadakan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu mengadakan ekstra kurikuler keagamaan sehingga siswa R-SMA-BI Negeri 1 Batu dapat dengan mudah mengembangkan mutu pendidikan agama Islam.

² Rahmad Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. (Bandung, Alfabeta:2004). Hlm 215-217.

Beberapa bentuk kegiatan ekstra kurikuler agama yang dikembangkan dalam rangka meningkatkan potensi peserta didik di R-SMA-BI Negeri 1 Batu meliputi:

a. Kegiatan Harian

1) Menciptakan Situasi Sekolah Islami Yang Kondusif

Tujuannya adalah menciptakan suasana lingkungan sekolah dan warga sekolah yang Islami sehingga lingkungan sekolah akan tersentuh oleh rasa keagamaan. Kegiatan ini biasanya dilakukan melalui membiasakan mengucapkan salam sambil cium tangan kepala sekolah dan guru serta apabila murid memasuki ruang guru.

2) Berdo'a Diawal dan Diakhir Jam Pelajaran

Tujuannya adalah agar guru, siswa dan siswi memperoleh ketenangan dan dibukakan oleh Allah WT mata hatinya dan dilapangkan adanya dalam memberi dan menerima ilmu pengetahuan.

3) Shalat Dzuhur Berjama'ah dan Shalat Dhuha

Tujuannya untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan agama yang telah didapat dari pelajaran agama serta membiasakan melakukan shalat secara berjamaah. Juga melalui shalat dhuha agar siswa terbiasa melaksanakan shalat-shalat sunnat.

b. Kegiatan Mingguan

1) Seni Baca Al-Qur'an

Seni baca al-qur'an ini dilakukan pada waktu pertemuan anak BDI setiap minggu sekali, tujuannya adalah agar siswa mempunyai

keterampilan dan kemampuan dalam membaca Alqur'an dengan baik dan benar serta agar mereka dapat membaca Alqu'an dengan lantunan lagu yang baik. Waktunya setiap jum'at pukul 13. 00 s.d. 15.00 WIB.

2) Bedah Buku

Kegiatan bedah buku ini dilakukan pada waktu pertemuan anak BDI setiap minggu sekali bertujuan agar siswa mempunyai pengetahuan keislaman lewat buku-buku Islam. Karena banyak sekali buku-buku Islam yang terbit setiap bualannya.

c. Kegiatan Bulanan

1) Infaq

Tujuannya adalah untuk melatih siswa agar menyisihkan sebagian dari uang sakunya untuk kepentingan bersama, seperti membantu peserta didik yang kurang mampu, membantu warga sekolah yang sedang tertimpa musibah dan lain-lain.

2) Istighosah

Tujuannya adalah untuk meminta ampunan kepada Allah SWT atas semua dosa-dosa yang telah diperbuat selama hidupnya, dan juga meminta pertolongan agar selama belajar diberi kemudahan oleh Allah SWT. Kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada minggu terakhir.

d. Kegiatan Tahunan

1) Peringatan Hari-Hari Besar Islam

Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama tauladan para Nabi dan Rasul. Waktu pelaksanaannya sesuai dengan yang telah ditentukan dalam kalender nasional. Biasanya peringatan-peringatan hari besar Islam yang dilaksanakan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah:

- a) Peringatan isro' mi'roj
- b) Peringatan tahun baru hijriah
- c) Peringatan maulid nabi Muhammad
- d) Shalat hari raya idhul fitri
- e) Shalat hari raya idhul adha (qurban)

2) Pondok Ramadhan

Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat menimba ilmu pengetahuan praktis yang tidak diajarkan dalam GBPP. Dalam kegiatan ini guru memberi tugas kepada siswa untuk menulis laporan kegiatan selama pondok ramadhan, ini dimaksudkan agar para siswa termotivasi untuk lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam mengamalkan ibadah pada bulan suci ini. Dan agar siswa akan terbiasa untuk selalu mengamalkan apa yang telah dilaksanakan pada bulan ramadhan.

3) Penyembelihan Hewan Qurban

Tujuan ini adalah agar para guru, pegawai dan para siswa dapat berlatih rela berqurban sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini biasa dilaksanakan setelah Shalat Idul Adha.

Bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi di atas maka bisa dikatakan relevan, ada hubungannya dengan proses peningkatan mutu pendidikan agama Islam yang dilakukan melalui kegiatan rutin baik dilakukan setiap hari, setiap satu minggu sekali, satu bulan sekali, dan kegiatan yang dilakukan satu tahun sekali di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Jadi bisa dikatakan R-SMA-BI Negeri 1 Batu saat ini telah berhasil meningkatkan mutu pendidikan agama Islam yang ditanamkan pada siswa, hal itu bisa terlihat dari kegiatan-kegiatan keagamaan yang telah dilakukan oleh warga R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

B. Upaya Pengembangan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Mutu PAI

Guru adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Kualitas pelajaran yang sesuai dengan rambu-rambu Pendidikan Agama Islam dipengaruhi pula oleh sikap guru yang kreatif untuk memilih dan melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran. Karena profesi guru menuntut sifat kreatif dan kemauan mengadakan improvisasi. Oleh karena itu guru harus menumbuh dan mengembangkan sikap kreatifnya dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan,

metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa dan pencapaian kompetensi karena guru harus menyadari secara pasti belumlah ditemukan suatu pendekatan tunggal yang berhasil menangani semua siswa untuk mencapai berbagai tujuan.

Kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dapat memberikan dampak kualitas keberagaman terhadap aktifitas sekolah. Guru dan siswa secara aktif menyelenggarakan sejumlah kegiatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran beragama.

Dalam konteks Pendidikan Nasional, semua cara, kondisi, dan peristiwa dalam kegiatan ekstra kurikuler sebaiknya selalu diarahkan pada kesadaran nilai-nilai agama sekaligus pada upaya pemeliharaan fitrah beragama. Karena itu R-SMA-BI Negeri 1 Batu program ekstra kurikuler dikembangkan secara integral baik dalam penataan fisik maupun pengalaman psikis.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, banyak usaha yang dilakukan baik dari kepala sekolah, guru, pembimbing, dan pembina kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Dari penelitian yang sudah terdata diatas, yang penulis dapatkan berdasarkan pengamatan pada waktu pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler dan dari hasil wawancara dengan pengurus dan pembinaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu. Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan oleh para guru, pengurus, pembimbing kegiatan ekstra kurikuler

keagamaan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam, diantaranya yaitu:

1. Menunjuk Pembimbing yang Kompeten untuk Membina Ekstra Kurikuler Keagamaan

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama islam, sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu memilih pembimbing yang berkompeten di bidangnya, untuk meningkatkan mutu pendidikan agama Islam kepala sekolah memilih guru PAI yang mengajar di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu yaitu Bapak Solikin. Beliau sebagai guru PAI sekaligus menjadi pembina ekstra kurikuler keagamaan.

2. Mengikuti berbagai lomba

Sebagai bentuk pengembangan potensi peserta didik, sekolah berupaya melakukan pembinaan di berbagai bidang ekstra kurikuler. Wujud realisasi dari pembinaan tersebut adalah mampu mengikuti berbagai lomba, baik yang diadakan oleh sekolah sendiri.

3. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Agama

Setiap kegiatan ekstra kurikuler yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu diadakan evaluasi menurut bidang ekstra kurikuler masing-masing. Tujuannya untuk mengetahui seberapa besar keberhasilan yang dilakukan pembina selama bimbingan.

Bila dikaitkan antara teori dan hasil observasi di atas maka hasilnya bisa dikatakan relevan, antara teori dan hasil penelitian di atas ada

hubungannya dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

Dalam teori di atas telah disebutkan bahwa dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam maka harus adanya guru yang kreatif yang sebagaimana guru tersebut bisa menggunakan berbagai macam metode dan sarana pembelajaran dalam mentransformasikan ilmunya. Dalam teori tersebut juga disebutkan bahwa guru harus mengerti kondisi siswa yang akan diajarnya sehingga siswa dapat mudah menerima proses transfer ilmu dari guru.

Sedangkan dari hasil penelitian bisa diambil kesimpulan bahwa R-SMA-BI Negeri 1 Batu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan. Sekolah ini telah mengambil guru yang kompeten, jadi siswa disini bisa dengan mudah mempelajari pendidikan agama melalui kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikarenakan dibimbing oleh guru kompeten. Dan guru ekstra kurikuler keagamaan ini sendiri bisa dikatan sangat mahir dalam mengajar, karena mengajar ekstra kurikuler keagamaan memang profesinya.

C. Tingkat Keberhasilan Pengembangan Program-program Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan

Untuk mengukur tingkat keberhasilan pengembangan program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan bisa dilihat dari faktor pendukung dan penghambat.

Dalam bukunya Rahmat mulyana yaitu faktor yang mendukung terhadap pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler, antara lain:

1. Pengetahuan Agama

Pengetahuan agama tampak dalam kemampuan siswa menjadi mentor dalam kegiatan ekstra kurikuler kepada adik tingkatnya. Mereka yang menjadi mentor adalah siswa yang sudah lulus membaca dan menulis Al-Qur'an, menguasai beberapa ayat Al-Qur'an, memiliki pengetahuan keislaman. Selain itu, sebagian dari aktivis masjid ada yang menguasai keligrafi, qiro'ah dan bisa menanggapi berbagai masalah keagamaan yang terdapat dalam media massa.

2. Semangat Beribadah

Hasil yang diperoleh dari pembinaan keagamaan di sekolah, akan tampak dalam komitmen beberapa siswa untuk melakukan shalat. Setiap istirahat, tepatnya pukul 9.30 sekitar 15-20 orang membiasakan diri melakukan shalat dhuha.

3. Menegakkan Disiplin

Perubahan perilaku yang diharapkan terjadi pada peningkatan disiplin siswa dalam mentaati peraturan dan tata tertib sekolah³.

Sedangkan bila dikaitkan dengan hasil observasi yang dilakukan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah sebagai berikut:

³ Rohmat Mulyan, *Mengartikulasikan ...*, hlm. 261

a. Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus karena siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan ini atas kemauan sendiri.

b. Banyak Meraih Prestasi Dari Berbagai Lomba Keagamaan

Siswa-siswi di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu yang mengikuti ekstra kurikuler keagamaan banyak meraih prestasi dari berbagai lomba keagamaan yang diadakan di tingkat sekolah maupun antar sekolah. Salah satu buktinya adalah pernah meraih juara I lomba tartil al-qur'an dan juara III lomba kaligrafi se Malang raya.

c. Jumlah Peserta Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Setiap Tahunnya Meningkatkan

Anggota ekstra kurikuler keagamaan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu mengalami peningkatan di setiap tahunnya. Terbukti dari tahun 2008-2009 anggotanya berjumlah kurang lebih 50 anak, sampai sekarang ini yang ikut ekstra kurikuler keagamaan di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu mencapai sekitar 90 anak.

d. Siswa Lebih Aktif dan Disiplin dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah dan Mengikuti Kegiatan Hari-hari Besar Islam

Siswa-siswi di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu disiplin dalam melaksanakan kegiatan shalat berjama'ah baik shalat dhuha maupun shalat dhuhur. Meskipun tanpa dikoordinir oleh guru-guru PAI, siswa-siswi di sekolah R-SMA-BI Negeri 1 Batu langsung menuju ke masjid

kalau sudah masuk waktunya dhuhur. Pelaksanaan shalat dhuhur yaitu pada waktu istirahat ke dua pada pukul 11.45.

Begitupun dalam memperingati hari-hari besar Islam seperti Isra' mi'raj, Maulid Nabi muhammad SAW, shalat Idul fitri dan shalat Idul adha. Seperti contohnya dalam memperingati hari raya Idul adha dengan melaksanakan penyembelihan hewan qurban.

Hasil penelitian ini bila dikaitkan dengan hasil penelitian di atas maka bisa dikatakan relevan, karena sekolahan ini telah menerapkan sesuai dengan teori di atas. Diantaranya adalah guru ekstra kurikuler yang kompeten, kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah yaitu shalat dhuha dan shalat dhuhur berjama'ah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan yang Dikembangkan oleh Pembina Ekstra Kurikuler Keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu adalah sebagai berikut:
 - a) Baca tulis Al-qur'an
 - b) Sholat berjamaah (sholat jum'at, dhuhur, dhuha)
 - c) Pondok Ramadhan setiap bulan Ramadhan
 - d) Memperingati hari besar islam (Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, Tahun Baru Hijriah).
2. Upaya-upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam antara lain: a) Menunjuk Pembimbing yang Kompeten untuk Membina Ekstra Kurikuler Keagamaan, b) Mengikuti berbagai lomba, c) Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Agama
3. Keberhasilan pengembangan program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:
 - a) Antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus.

- b) Banyak Meraih Prestasi Dari Berbagai Lomba Keagamaan
- c) Jumlah Peserta Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan dalam Setiap Tahunnya Meningkatkan
- d) Siswa Lebih Aktif dan Disiplin dalam Melaksanakan Shalat Berjama'ah dan Mengikuti Kegiatan Hari-hari Besar Islam

B. Saran

Merujuk pada beberapa hal dalam kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran yang mungkin dapat membentuk dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan sehingga dapat lebih meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam.

1. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, siswa diharapkan untuk selalu mendukung semua kegiatan yang ada dan dapat bekerja sama sehingga organisasi ekstra kurikuler keagamaan dapat terus berkembang serta dapat lebih meningkatkan mutu pendidikan agama islam.
2. Dalam kegiatan ekstra kurikuler, diharapkan agar Pembina dan pembimbing untuk selalu meberi motivasi kepada peserta didik, supaya semangatnya tidak pernah turun dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.
3. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler di R-SMA-BI Negeri 1 Batu, sebaiknya sarana dan pra sarana lebih dilengkapi seperti laboratorium PAI.

DAFTAR RUJUKAN

- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam Di Rumah, Sekolah Dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani Press
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Bogdan, Robert dan Taylor, J, Steven. 1993, *Kualitatif Dasar-Dasar Penelitian*, Terj. Khozin Affandi, Surabaya: Usaha Nasional
- Danim, Sudarwan. 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah Dari Unit Birokrasi Kelembagaan Akademik*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Departemen Agama. 1971. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Jakarta: Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mush-haf Asy-Syarif
- Departemen agama RI. 2005. *Panduan Kegiatan Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jakarta: Prenada Media
- Hadi, Sutrasno. 2000. *Metodologi Researsch*, Jilid 2, Yogyakarta: ANDI
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Iqbal, M. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Ibrahim, Muslim. 1989. *Pendidikan Agama Islam Untuk Mahasiswa*, Surabaya: Erlangga.
- Ketut Sukardi, Dewa. 1987. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Galia Indonesia
- Mdaryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta

- Majid, Abdul. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Rosdakarya
- Malik Fajar, A. dan Ghafir, Abdul. 1981. *Kuliah Agama Islam Di Perguruan Tinggi*, Surabaya: Al-Ikhlas
- Moleong, lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Agama Islam*. 2002. Bandung: Rosdakarya.
- _____. 2005. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Mulyasa, E. . 2005. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Rosdakarya
- Mulyan, Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media
- Nazir, Moh. 1988. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nurdin, Muhammad. 2004. *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Jogjakarta: Prismashophie
- Nursisto. 2002. *Peningkatan Prestasi Sekolah Menengah*, Jakarta: Insan Cendekia
- P3M STAIN Tulungagung. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Sutrisna, Oteng. 1991. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press
- Suryabarata, Sumadi. 1990. *Pembimbing Ke Psikodiagnostik*, Yogyakarta: Raksa Sersain
- Tafsir, Ahmad. 2001. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosdakarya

- Wahana, Paulus. 2004. *Nilai Etika Aksiologis Max Scheler*, Yogyakarta: Kanisius
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM Press
- Zuhairini dan Gahfir, Abdul. 2004. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Malang: Universitas Negeri Malang
- Zuhairini dkk. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Solo: Ramadhani



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile
(0341) 552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.**

NIP : **19651006 199303 2 003**

Nama Mahasiswa : Wil Dani Futukhi

NIM : 07110197

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : ***“Pelaksanaan Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan
dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di R-
SMA-BI Negeri 1 Batu”***

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	29 November 2010	Konsultasi proposal penelitian skripsi	1.
2	4 Desember 2010	Revisi proposal penelitian	2.
3	10 Desember 2011	ACC proposal penelitian	3.
4	17 Januari 2011	Konsultasi Bab I – III	4.
5	29 Februari 2011	Revisi Bab I – III	5.
6	12 Mei 2011	Konsultasi Bab IV – VI	6.
7	26 Juni 2011	Revisi Bab IV – VI	7.
8	07 Juli 2011	ACC Bab I - VI	8.

Malang, 07 Juli 2011

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Zainuddin, MA

NIP: 19620507 199503 1 001



SMA NEGERI 1 BATU
BADAN DA'WAH ISLAM
MISBAHUSH SHUDUR
 JL. K.H. AGUS SALIM NO.57 TELP.(0341) 591310 BATU

HASIL INFAQ R-SMA-BI NEGERI 1 BATU

Kelas	Tanggal	Nominal
x-1	18-02-11	21.000
	16-02-11	19.000
	23-02-11	24.500
	Jumlah	64.500,-
x-2	05-04-11	21.500
	27-04-11	23.000
	03-05-11	13.400
	10-05-11	13.500
	Jumlah	71.400,-
x-3	13-11-10	25.000
	18-02-11	22.500
	12-03-11	21.000
	30-04-11	21.100
	07-05-11	20.500
	14-05-11	27.500
	Jumlah	137.600,-
x-4	22-02-11	12.500
	07-03-11	16.000
	29-03-11	18.000
	05-04-11	15.500
	12-04-11	19.000
	27-04-11	17.000
	03-05-11	16.500
	10-05-11	15.000
	Jumlah	129.500,-
x-5	05-02-11	16.200
	12-02-11	18.000
	16-02-11	22.200
	09-03-11	18.300
	16-03-11	11.500
	23-03-11	17.800
	30-03-11	10.900
	06-04-11	10.500
	13-04-11	13.800
	20-04-11	11.500
	27-04-11	13.900
	04-05-11	18.800
	18-05-11	26.000
Jumlah	209.400,	

x-6	23-02-11	15.500
	02-03-11	17.500
	09-03-11	22.000
	16-03-11	18.500
	30-03-11	20.600
	06-04-11	24.000
	13-04-11	28.000
	27-04-11	17.200
	04-05-11	30.000
	11-05-11	14.000
	Jumlah	207.300,-
x-7	09-02-11	17.100
	25-02-11	15.000
	04-03-11	30.500
	30-04-11	99.500
	Jumlah	162.100,-
x-8	01-11-11	72.900
	05-02-11	39.000
	19-02-11	16.000
	11-03-11	24.100
	25-04-11	19.500
	05-05-11	19.500
	Jumlah	191.000,-
x-9	12-02-11	27.500
	18-02-11	17.000
	25-02-11	17.000
	19-03-11	20.100
	02-04-11	18.200
	08-04-11	27.000,-
	06-05-11	34.500,-
	15-04-11	35.600,-
	Jumlah	196.900,-

Kelas	Tanggal	Nominal
XI IPA 1	24-02-11	23.100,-
	01-03-11	18.500,-
	11-03-11	23.000,-
	05-04-11	19.600,-
	Jumlah	84.200,-
XI IPA 2	17-03-11	16.000,-
	07-04-11	14.000,-
	Jumlah	30.000,-
X1 IPA 3	22-02-11	20.000,-
	02-04-11	28.000,-
	Jumlah	48.000,-
XI IPA 4	07-04-11	21.000,-

	Jumlah	21.000,-
XI IPS 1	23-02-11	17.000,-
	05-04-11	20.000,-
	Jumlah	37.000,-
XI IPS 2	08-04-11	15.900,-
	Jumlah	15.900,-
XI IPS 3	-	-
	Jumlah	-
XI IPS 4	-	-
	Jumlah	-
XI BAHASA 1	18-02-11	20.500,-
2	04-03-11	20.000,-
3	18-03-11	21.500,-
4	Jumlah	62.000,-
Jumlah keseluruhan		1.667.800,-

Transparasi: di tahun kedepan anggaran di laporkan perbulan agar tidak menimbulkan suara-suara yang tidak nyaman di hati.

Pembina BDI

**PEMBAGIAN BIDANG STUDI MASING-MASING GURU
R-SMA-BI NEGERI 1 BATU TH. PELAJARAN 2010/2011**

Tabel 4.2

No.	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1.	Dra. Hj. Umi Tsulatsah	AGAMA
2.	Drs. Sugeng Harianto	
3.	Dra. Mustagfiroh.	
4.	Drs. Sholikin	
5.	Drs. Lombe Marcellinus	
6.	Kuswanto, S.AK.	
7.	Drs. Sauri	PKN
8.	Drs. Moh. Amin, SH.	
9.	Endang Sri S., S. Pd.	
10.	Pa'I, S.Pd	
11.	Suyatno, S. Pd.	BHS. INDONESIA
12.	Dra. Eny Suningsih	
13.	Dra. Neni Sumarliana	
14.	Drs. H. Winarno	
15.	Mudrikah Hayati, S. Pd.	
16.	Dra. Sofiatuz Zahro	
17.	Istiqomah S.Pd.MPd	
18.	Dra. Nur Hidayati	SEJARAH
19.	Lilik Indiasuti, S. Pd.	
20.	Sutejo, S.Pd	
21.	Widiyanti, S.Pd	
22.	Tutut Meirawati,S.Pd	
23.	Drs. Wintarto Samudro	BHS. INGGRIS
24.	Ninil Agus Triastuti, S.Pd.	
25.	Tatang Yuli Ahmadi, S. Pd.	
26.	Susi Rochwati, S. Pd.	
27.	Rina Yuliawati, SPd, M.Ed.	
28.	Drs. Sudadi	
29.	Any Novitasari, S.Pd.	
30.	Adi Sasmito, S. Pd.	PENJASKES
31.	Drs. Sariono	
32.	Muhajir, S.Pd	
33.	Sular Dwi Hartati, S. Pd.	MATEMATIKA
34.	Dra. Maskiyah DZ	
35.	Dra. Hj. Siti Rahayu, MSc.	
36.	Yudiono, S. Pd.	
37.	Martinah Rahayu, S. Pd.	
38.	Awaluddin, Drs	

39.	Dra. Sri Wati MM.	
40.	Dra. Nina Dwiana	
41.	Aris Kurniawan	
42.	Junaedhy, S. Pd.	FISIKA
43.	Dra. Hj. Siti Nur Ilmiati	
44.	Drs. Sugiardi	
45.	Agustini Purwanti, S. Pd.	
46.	Anis Diyah Wahyuti, S.Pd.	
47.	Hermawanto, SPd.	
48.	Drs. Hari Marsudi P.	BIOLOGI
49.	Lilik Ismiati, S. Pd.	
50.	Drs. Moh. Qodri	
51.	Tri Sakti Andayani, S. Pd.	
52.	Dra. Hj. Ismi Yunaeni, MPd.	
53.	Dewi Insya Siska, S.Pd	
54.	Wahyuni, Dra.	KIMIA
55.	Latifah Zuhro, S. Pd.	
56.	Dra. Aminah	
57.	Drs. Pamor Patriawan	
58.	Dra. Amalia Uji Nastiti	
59.	Shinta Amalia, S. Pd.	
60.	Nenny Setyo Utami, ST	EKOTANSI
61.	Dra. Dyah Suprihadiningsih	
62.	Dra. Hartatik	
63.	Dra. Tri Hartini	
64.	Dra. Mien Suhariyati	
65.	Dra. Winda Khusmiati	GEOGRAFI
66.	Drs. Sugeng Sugiastopo	
67.	Drs. Amanto	
68.	Drs. Bonari	KESENIAN
69.	Dedi Iskandar	
70.	Henny Nurmayantao	
71.	Tri Wartono	SOSIOLOGI
72.	Yayuk Harumiwati, S. Pd.	
73.	Subari, S. Pd.	
74.	Dra. Suryatmini	
75.	Widiyanti, S.Pd	
76.	Suhariyanti, S.Sos	ANTROPOLOGI
77.	Dra. Sennawati	BHS. ASING
78.	Rini Wahyuningsih	
79.	Laelatul M.	
80.	Ismi Rahayu, SPd.	
81.	Suwatini	
82.	Ngesti Murdaningsih	
83.	Venty Indi	TEK.

84.	Sulisno	INFORMATIKA
85.	Asih Suryanita, S.Kom.	
86.	Drs. Moh. Qodri	LINGKUNGAN HIDUP
87.	Dra. Wahyuni	
88.	Dewi Insya Siska, S.Pd	
89.	Dra. Umi Sholicha	
90.	Diana	BP/BK
91.	Drs. H. Hannan	
92.	Marthinus Kadje, BA.	
93.	Dra. Ririn Andriana	
94.	Drs. Puji	
95.	Fifti Imro'atus Rosyidah,S.Pd	
96.	Nurul Ilmiah,S.Pd.	

SARANA DAN PRASARANA R-SMA-BI NEGERI 1 BATU

NO	NAMA	JUMLAH
1	Luas tanah seluruhnya	9.300 meter
2	Jumlah kelas	23 ruang
3	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4	Koperasi siswa	1 ruang
5	Katin	4 ruang
6	Aula	1 ruang
7	Ruang aksel	1 ruang
8	Lab IPS, geografi, Sejarah	1 ruang
9	Lab fisika	2 ruang
10	Gedung	2 ruang
11	Taman	4 ruang
12	Ruang shet	1 ruang
13	Dapur	1 ruang
14	GD	1 ruang
15	Parama	1 ruang
16	Lab kimia	2 ruang
17	Lab biologi	4 ruang
18	Mushola	1 ruang
19	RIG	2 ruang
20	SR	1 ruang
21	Uks	1 ruang
22	Ruang osis	1 ruang
23	Ruang evaluasi	4 ruang
24	Ruang waka	1 ruang
25	Ruang guru	1 ruang
26	Lab bahasa	3 ruang
27	Ruang TU	1 ruang
28	Ruang kepala sekolah	1 ruang
29	Ruang BK	1 ruang
30	Ruang ISO	1 ruang
31	Ruang bendahara	1 ruang
32	Kamar mandi	3 ruang
33	Lapangan basket	1 ruang
34	Post satpam	1 ruang

**JUMLAH SISWA-SISWI R-SMA-BI NEGERI 1 BATU
TAHUN AJARAN 2010-2011**

SISWA KELAS X

NO	NAMA KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	X-1	14	19	33
2	X-2	14	19	33
3	X-3	12	22	34
4	X-4	12	22	34
5	X-5	12	22	34
6	X-6	12	22	34
7	X-7	13	21	34
8	X-8	13	20	33
9	X-9	10	22	32
10	X-AKSEL	-	-	-
JUMLAH		112	189	301

SISWA KELAS XI

NO	NAMA KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XI-BAHASA	11	26	37
2	XI-IPA 1	10	22	32
3	XI-IPA 2	10	22	32
4	XI-IPA 3	10	21	31
5	XI-IPA 4	11	21	32
6	XI-IPS 1	14	18	32
7	XI-IPS 2	13	17	30
8	XI-IPS 3	14	18	32
9	XI-IPS 4	13	17	30
10	XI-IPA AKSEL	5	11	16
JUMLAH		111	193	304

SISWA KELAS XII

NO	NAMA KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	XII-BAHASA	9	22	31
2	XII-IPA 1	10	23	33
3	XII-IPA 2	9	23	32
4	XII-IPA 3	11	22	33
5	XII-IPA 4	11	21	32
6	XII-IPS 1	12	16	28
7	XII-IPS 2	13	16	29
8	XII-IPS 3	13	16	29
9	XII-IPS 4	11	17	28
10	XII-IPA AKSEL	8	7	15
JUMLAH		107	183	290

BUTIR PERTANYAAN

1. Apa saja kegiatan keagamaan harian yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
2. Apa saja kegiatan keagamaan mingguan yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
3. Apa saja kegiatan keagamaan bulanan yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
4. Apa saja kegiatan keagamaan tahunan yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan kemampuan peserta didik di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
6. Apakah para siswa sering mengikuti berbagai lomba keagamaan?
7. Lomba apa saja yang sering meraih juara?
8. Bagaimana cara Bapak/Ibu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
9. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang mendukung kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
10. Menurut Bapak/Ibu faktor apa saja yang menghambat kegiatan ekstra kurikuler keagamaan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
11. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah setiap harinya?
12. Apakah Bapak/Ibu mewajibkan shalat dhuhur dan dhuha berjama'ah?

PEDOMAN WAWANCARA

Informal: Kepala Sekolah

1. Bagaimana peran bapak dalam mendukung kegiatan ekstra kurikuler BDI?
2. Menurut Bapak apakah kegiatan ekstra kurikuler BDI ini dapat meningkatkan mutu PAI?

Informal: Waka Kurikulum

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?

Informal: Guru Pendidikan Agama Islam

1. Menurut Bapak/Ibu usaha apa yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
2. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
3. Apakah ada problem dalam meningkatkan mutu PAI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?

Informal: Pembina Ekstra Kurikuler BDI

1. Bagaimana latar belakang berdirinya kegiatan ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
2. Siapa yang memprakarsai berdirinya kegiatan ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
3. Bagaimana relisasi dari visi kegiatan ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?

4. Bagaimana relisasi dari misi kegiatan ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
5. Bagaimana struktur organisasi kegiatan ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu?
7. Bagaimana perilaku siswa setelah mengikuti kegiatan ekstra kurikuler BDI?
8. Kegiatan ekstra kurikuler apa aja yang paling dominan lebih banyak diikuti, disukai oleh siswa. Adakah kegiatan yang tidak disukai oleh siswa?
9. Faktor-faktor apa saja yang menunjang dan yang menghambat dalam kegiatan ekstra kurikuler BDI?

DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya kegiatan ekstra kurikuler BDI
2. Visi, Misi, dan tujuan kegiatan ekstra kurikuler BDI
3. Struktur organisasi ekstra kurikuler BDI
4. Pengurus dan anggota aktivis BDI

OBSERVASI

1. Melihat proses pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler BDI di R-SMA-BI Negeri 1 Batu.

FOTO DOKUMENTASI



Halaman depan R-SMA-BI Negeri 1 Batu



Ruang Guru R-SMA-BI Negeri 1 Batu



Pembacaan do'a di awal pelajaran



Kegiatan tartil di bulan ramadhan



Penyembelihan hewan Qurban



Kegiatan manasik haji

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Wil Dani Futukhi
NIM : 07110197
Tempat Tanggal Lahir : Mojokerto, 20 Agustus 1989
Fak/Jur/Prog.Studi : Tarbiyah/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Dsn. Sidomukti, Ds. Kalipuro, RT. 24
RW. 05 Kecamatan Pungging,
Kabupaten Mojokerto
Alamat di Malang : Jln. Sumbersari gang I, Kecamatan
Lowokwaru, Malang
No. Telp/ HP : 085649911602

Riwayat Pendidikan Penulis:

1. TK Dharmawanita Kalipuro Mojokerto Tahun 1994-1995
2. SDN Kalipuro Mojokerto Tahun 1995-2001
3. MTsN Mojosari Mojokerto Tahun 2001-2004
4. MAN Mojosari Mojokerto Tahun 2004-2007
5. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007-2011

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota OSIS MAN Mojosari Mojokerto Tahun 2005-2006
2. Pengurus PMII Rayon Chondrodimuko Tahun 2008-2009
3. Pengurus PSDM HMJ PAI Fakultas Tarbiyah Tahun 2008-2009